MAJELIS TAMRU (TA'LIM WAL MAULID ROUDHOTUL ULUM): PENGAJIAN KITAB NADZAM SAFINAH AL NAJAH MENGGUNAKAN MEDIA SENI BUDAYA HADRAH DI PROBOLINGGO

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana dalam Program Strata Satu (S-1)
Pada Jurusan Sejarah Peradaban Islam (SPI)

OLEH:
UMI KHUZAIROH
NIM: A92217091

FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Umi Khuzairoh

NIM : A92217091

Jurusan : Sejarah Peradaban Islam (SPI)

Fakultas: Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika ternyata di kemudian hari skripsi ini terbukti bukan hasil karya saya sendiri, saya bersedia mendapatkan sanksi berupa pembatalan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Surabaya, 15Juni 2021

Yang Menyatakan

Umi Khuzairoh

Nim. A92217091

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang disusun oleh Umi Khuzairoh dengan judul "Majelis TaMRU (Ta'lim Wal Maulid Roudhotul Ulum): Pegajian Kitab Nadzam *Safinah Al Najah* Menggunakan Media Seni Budaya Hadrah" ini telah diperiksa pada tanggal 06 Juli 2021.

Oleh

Pembimbing

Dwi Susanto, S.Hum, M.A.
NIP. 197712212005011003

PENGESAHAN TIM PENGUJI

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi Umi Khuzairoh (A92217091) telah diuji oleh tim penguji dan dinyatakan
LULUS Pada tanggal 22 Juli 2021

Ketua Penguji I

Dwi Susanto, MA.

NIP. 197712212005011003

Penguji II

H. Nuriyadin, M. Fil. I

NIP. 197501202009121002

Penguji III

Nur Mukhlis Zakariya, M.Ag

NIP. 197303012006041002

Penguji IV

Juma', M.Hum

NIP. 198801122020121009

Mengetahui

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya

Dr. H. Agus Aditoni, M.Ag

NIP. 196210021992031001

PERSETUJUAN PUBLIKASI

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : UMI KHUZAIROH
NIM : A92217091
Fakultas/Jurusan : Adab dan Humaniora / Sejarah Peradaban Islam
E-mail address : umikhuzairoh@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
■ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Majelis TaMRU (Ta'lim wal Maulid Raudhotul Ulum): Pengajian kitab nadzam Safinah al Najah menggunakan media seni budaya hadrah.

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Probolinggo, 06 Juli 2021

Penulis

Umi Khuzairoh
A92217091

ABSTRAK

Skripsi ini membahas tentang "Majelis TaMRU (Ta'lim wal Maulid Roudhotul Ulum): Pengajian Kitab Nadzam Safinah al Najah Menggunakan Media Seni Budaya Hadrah di Probolinggo". Penulis memfokuskan pada tiga permasalahan 1) Profil majelis TaMRU 2) Pelaksanaan majelis TaMRU dan 3) respon masyarakat terhadap hadirnya majelis TaMRU.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Sejarah dan Sosiologi yang mana pendekatan Sejarah untuk mengetahui awal mula terbentuknya majelis taMRU di Probolinggo sedangkan sosiologi untuk mengetahui interaksi sosial yang sedang berlangsung di acara majelis TaMRU. Teori yang digunakan dalam penelitian ini teori yang dikemukakan oleh Neil Smeller tentang tingkah laku kumpulan masa (*colection behavior*). Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode penelitian sejarah dengan beberapa tahapan, seperti: heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi.

Dari hasil penelitian ini, diketahui bahwa 1) majelis TaMRU merupakan majelis ilmu yang di pimpin oleh KH. Moh. Hasan Naufal selaku pengasuh Pondok Zainul Hasan Probolinggo, awal mula berdirinya majelis TaMRU ini di awali dengan pengajian kitab Nadzam dari daerah kedaerah hingga menjadi majelis besar seperti saat ini. 2) Pelaksanaan majelis TaMRU diawali dengan pembacaan Ratib Al-Haddad, Yasin dan Tahlil, pembacaan Shalawat Nabi oleh grup hadrah jamaah Mahidin Al-Hasanain, pengajian kitab nadzam *Safinah al Najah*, sesi tanya jawab, serta ceramah agama dan doa. 3) Mengenai Respon masyarakat yang mengungkapkan bahwa majelis TaMRU menjadi sarana pendidikan untuk mengenal Islam lebih dalam dengan penyajian ngaji kitab nadzam Safinah Al-Najah didalamnya, rutinan majelis TaMRU dan partisipasi remaja membentuk komunitas sebagai dukungan hadirnya majelis TaMRU.

Kata Kunci: Majelis TaMRU, Seni, dan Pengajian Kitab

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRACT

This thesis discusses "TaMRU Council (Ta'lim wal Maulid Roudhotul Ulum): Studying the Book Of Nadzam Safinah al Najah Using Hadrah Cultural Arts Media in Probolinggo". The author focuses on three issues 1) Profil of the TaMRU council 2) Implementation of the TaMRU assembly and 3) community response to the presence of the TaMRU council.

This study uses the Historis and sociology approach in which the Historis approach the beginning of its formation TaMRU council in Probolinggo while sociology is to determine the social interactions that are taking place at the TaMRU council. The theory used in this research is the theory put forward by Neil Smeller about collection behavior. The research method used by the author is a historical research method with several stages, such as: heuristics, source, source criticism, interpretation, and historiography.

From the results of this study, it is known that 1) the TaMRU council is a science assembly led by KH. Moh. Hasan Naufal as the caretaker of Pondok Zainul Hasan Probolinggo, the beginning of the establishment of the TaMRU assembly was started with recitation of the Nadzam Book from regional areas to become the large assembly as it is today. 2) The Implementation of the TaMRU council begam with the reading of Ratib Al-Haddad, Yasin and Tahlil, the reading of the Propet's Shalawat by the hadrah group of the mahidin Al-Hasanain congregation, recitation of the Nadzam book of Safinah al Najah, question and answer sessions, as well as religious and prayer lectures. 3) Regarding the community response which revealed that the TaMRU council was an educational tool to get to know Islam More deeply by presenting the Nadzam Safinah al Najah book in it, the routine of the TaMRU council and the participation of youth in forming a community as support for the presence of the TaMRU council.
Keywords: TaMRU Council, Art, and Bible Study

.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **ii**

PERNYATAAN KEASLIAN ..... **iii**

PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **iv**

PENGESAHAN TIM PENGUJI ..... **v**

PERSETUJUAN PUBLIKASI ..... **vi**

PEDOMAN TRANLITERASI ..... **vii**

MOTTO ..... **viii**

PERSEMBAHAN ..... **ix**

KATA PENGANTAR ..... **x**

ABSTRAK ..... **xiv**

ABSTRACT ..... **xv**

DAFTAR ISI ..... **xvi**

DAFTAR GAMBAR ..... **xix**

DAFTAR TABEL ..... **xx**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 8

C. Tujuan Penelitian 8

D. Manfaat Penelitian 9

E. Penelitian Terdahulu 10

F. Kajian Teoritik 12

G. Metode Penelitian 14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Sistematika Pembahasan 19

BAB II PROFIL MAJELIS TAMRU

A. Sejarah Majelis TaMRU 21

B. Visi dan Misi..... 26

C. Sarana Prasarana 27

1. Sarana 27

2. Prasarana 28

D. Makna Logo Majelis TaMRU 29

E. Susunan Pengurus Majelis TaMRU 31

1. Pengurus Pusat 31

2. Pengurus Daerah 34

BAB III PELAKSAAN MAJELIS TAMRU

A. Pembacaan Ratib Al-Haddad, Yasin, dan Tahlil 36

B. Pembacaan Shalawat Nabi Oleh Grup Hadrah Al-Hasanain 38

C. Pengajian Kitab Nadzam Safinah al Najah 49

D. Sesi Tanya Jawab 52

E. Ceramah Agama dan Do'a 54

BAB IV RESPON MASYARAKAT

A. Respon Masyarakat 56

B. Rutinan Majelis TaMRU 59

C. Komunitas Majelis TaMRU 62

1. Seragam..... 62

2. Bendera 63

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Nama Komunitas 64

a) Nama-nama Komuitas Laki-laki 65

b) Nama-nama Komuitas Perempuan 70

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 72

B. Saran 73

DAFTAR PUSTAKA 74

LAMPIRAN-LAMPIRAN 77

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1: Gus Boy Bersama Jamaah Mahidin Al-Hasanain 25

Gambar 2.2: Logo Majelis TaMRU 30

Gambar 3.1: Logo Jamaah mahidin Al-Hasanain..... 39

Gambar 3.1: Kitab Nadzam Safinah al Najah 49

Gambar 3.2: Penampakan Dalam Dari Kitab Nadzam Safinah al Najah..... 50

Gambar 4.1: Salah Satu Penampakan Gambar Bendera Komunitas Majelis TaMRU..... 63

Gambar 4.2: Perkumpulan Ketua Komunitas di Markas SAE 65

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1: Nama-nama Komunitas Majelis TaMRU..... 65

Tabel 4.2: Nama-nama Komunitas Perempuan Majelis TaMRU..... 70

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Kata *majelis ta'lim* berasal dari Bahasa Arab, yaitu *majelis* dan *ta'lim.* Majelis memiliki arti tempat sedangkan kata *ta'lim* memiliki arti pengajaran atau pengajian, sedangkan menurut bahasa *majelis ta'lim* dapat dimaknai sebagai wadah untuk melakukan pengajaran ataupun pengajian Islam.[1] *Majelis ta'lim* merupakan wadah pendidikan keagamaan non formal serta sebagai lembaga dakwah yang mempunyai peranan yang mendasar serta cara untuk membina kehidupan masyarakat, khususnya dalam memahami *learning society*, masyarakat umum yang memiliki kebiasaan belajar tanpa ditentukan berdasarkan tingkat usia *(long life education)*, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan status ekonomi, serta dapat dijadikan sebagai media belajar pendidikan keagamaan, kekerabatan juga media yang menarik untuk menyampaikan pesan-pesan pendidikan keagamaan.[2]

Majelis ta'lim merupakan bentuk dari salah satu lembaga pendidikan non formal yang memiliki tujuan untuk menumuhkan rasa keimanan serta ketakwaan kepada Allah SWT serta proses dalam membentuk akhlak mulia bagi jamaahnya. Fungsi yang paling utama pada *majelis ta'lim* ialah sebagai wadah dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah, selain itu juga berfungsi

---

[1]Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam Di Indonesia* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,1999), 95.
[2]Abdul Muin, "Fenomena Pendidikan Keagamaan Masyarakat Tabanan Bali: Kasus Majelis Ta'lim Al-Falah," *Jurnal Edukasi* Vol. 6, No 3 (Juli- September 2008), 68.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai tempat pembelajaran, tempat menyampaikan pesan-pesan keagamaan, sebagai tempat diskusi antar jamaah dalam batasan keagamaan, sebagai tempat untuk menjalin kekerabatan antar jamaah, dan sebagai tempat untuk mengumpulkan informasi serta partisipasi jamaah antar majelis.

Selain itu, sebagai lembaga dakwah *majelis ta'lim* juga bertujuan dalam meningkatkan akhlak serta sikap pada diri seseorang menuju kejalan yang sesuai pada ajaran agama islam. Seperti yang mungkin kita sadari saat ini, sebagian besar umat Muslim masih jauh dari nilai-nilai keislaman, banyak yang mengartikan agama hanya sebagai stasus untuk diri mereka sendiri tanpa berpedoman kepada hukum-hukum Islam dalam kehidupan yang dijalani setiap hari. Dengan adanya pembinaan ini, diharapkan agar seseorang dengan tekadnya sendiri akan menjadikan agama sebagai pedoman dan pengendalian perilaku, serta megubah pola kehidupan yang lebih baik kebelakangnya.

Apabila ajaran agama telah masuk pada jiwa psikologis seseorang yang telah terbentuk, maka seseorang itu dengan sendirinya akan menjauhi setiap hal yang dilarangan oleh Allah SWT dan mematuhi setiap perintah-Nya, bukan disebabkan takut ataupun adanya desakan dari pihak-pihak tertentu, melainkan tergerak dari keinginan hatinya sendiri untuk mematuhi pada setiap perintah Allah SWT, dan selain itu akan tercermin nilai-nilai agama dalam perilaku, perkataan, cara pandang, dan moral pada dirinya.[3]

[3] Zakiah Darajat, *Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental* (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), 68.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dapat dikatakan pula, *majelis ta'lim* merupakan pendidikan atau pengajaran yang dilaksankan oleh suatu kelompok umat Islam yang diharapkan dapat memberikan arahan pengajaran dan pengarahan serta pembelajaran tentang hukum-hukum agama Islam. Sedangkan, untuk menyelenggarakan acara *majelis ta'lim* yang mensyiarkan agama islam harus ada tekat yang tinggi serta kesabaran dalam menghadapi sikap-sikap setiap jamaah. Melihat diera sekarang banyak orang yang telah lupa terhadap agamanya, asupan pemikiran negative dari luar mengubah sikap seseorang lebih berani untuk melakukan keburukan, tanpa mempertimbangkan kembali perbuatanya.

Keberhasilan seseorang dalam menyampaikan atau menyebarkan ajaran agama Islam tergantung kepada metode yang dipergunakann untuk media dakwah. Ada berbagai macam media yang dapat digunakan untuk menyampaikan dakwah, diantaranya bisa berupa formal, informal, non formal maupun lembaga-lembaga rutinan seperti *tabligh akbar*, *majelis ta'lim*, pidato ataupun ceramah agama yang secara khusus berkaitan dengan kehidupan masyarakat.

Majelis TaMRU yang ada di Kabupaten Probolinggo misalnya, majelis taklim ini juga menghadirkan acara-acara kegamaan seperti ceramah Agama dan pengajian kitab. Untuk mencapai keberhasilannya majelis TaMRU mengahadirkan kesenian didalamnya. Didalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) pengertian dari kata seni dimaknai seperti keahlian yang dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghasilkan sebuah karya yang berkualitas.[4] Dimana dengan hadirnya kesenian, membuat majelis TaMRU lebih diminati serta tertariknya masyarakat dalam mendukung adanya acara majelis TaMRU.

Seni merupakan media yang mempunyai peranan penting untuk melaksanakan kegiatan religi, membuktikan media tersebut mempunyai daya tarik yang mampu mengesankan setiap hati penonton maupun pendengarnya. Seni merupakan cermin kebudayaan dalam masyarakat.[5] Berbicara mengenai seni tidak luput dengan keindahan, kesenangan, dan semua hal yang dapat memanjakan mata serta membangkitkan semangat dalam diri seseorang, hal ini dikarenakan pada dasarnya seni itu sendiri ialah yang diciptakan untuk menghadirkan kesenangan dan kebahagiaan.

Keindahan merupakan faktor utama pada setiap kesenian, karena tidak ada kesenian, jika tidak dijumpai sesuatu keindahan. Didalam agama Islam sendiri, keindahan atau kesenian merupakan lambang dari mahabbah atau bentuk dari rasa cinta umat Muslim kepada Zat yang Maha Esa.[6] Arti dari seni yang mendasar dan juga sering dilontarkan oleh masyarakat umum secara keseluruhan adalah suatu hasil cipta dari tangan manusia dengan berbagai wujud ragam kesenian berupa karya keindahan yang menumbuhkan kesenangan.

---

[4]Ibid., 14.
[5]Saifullah Yulika dan Febri, *Sejarah Perkembangan Seni dan Kesenian dalam Islam (Seri Kesenian Islam jilid I).* (ISI Padang Panjang Press, 2013), 27.
[6]Israr C, *Sejarah Kesenian Islam jilid 1*. (Jakarta: Bulan Bintang, 1988), 43.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karya seni memiliki nilai sosial di masyarakat. Dimana, pada akulturasi seni yang tercipta saat ini, kini telah menjadi metode sarana komunikasi ataupun hubungan sosial. Hal ini dapat di buktikan, dengan kehadiran seni kini menjadi media komunikasi antara pencipta (seniman) dan penikmat seni. Disamping itu, lambang kesenian Islam ini akan menjadi saksi kepada dunia, bahwa cita-cita Islam ialah kebahagian dunia dan akhirat. Sepanjang riwayat awal kehidupan manusia tidak pernah di temukan umat yang menjauh dari beragam kesenian, terutama dibidang seni musik.

Pada seni musik, perkembangan lagu-lagu religi dan sholawatan kini telah berkembang sangat cepat. Penciptaan dengan melantunkan lagu-lagu religius bertambah variatif. Pada era Modern ini banyak kita jumpai dari kalangan umat Muslim yang menjadikan sholawatan lebih nyaman untuk di nikmati sehingga saat ini musik religius kian banyak peminatnya dan banyak pula yang mulai tertarik untuk mendengar atau sekedar melihatnya.

Seni musik sendiri terdiri dari banyak cabang dan jenisnya, satu diantaranya ialah kesenian hadrah. Seni hadrah termasuk dari salah satu kesenian musik Islam, sementara arti dari seni Islam itu sendiri ialah segala sesuatu yang diciptakan untuk menumbuhkan rasa keindahan. Perwujudan dari seni ini dapat berupa seni baca Al Qur'an, seni tari, dan seni musik.[7] Sedangkan menurut sitilahnya, hadrah dimaknani sebagai alat musik gendang pipih bundar yang terbuat dari kulit hewan (rebana) yang dimainkan diacara-

[7] Taufik, H Idris., *Mengenal Kebudayaan Islam* (Surabaya: Bina Ilmu, 1983), 91.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

acara keagamaan seperti maulid Nabi SAW. Saat ini, musik hadrah sudah sangat populer di kalangan *majelis ta'lim* yang dipimpin oleh jajaran ulama, kyai, dan habib. Bahkan seni musik hadrah ini juga telah menyebar di kalangan masyarakat.

Hadrah bukan sekedar untuk ditampilkan pada acara maulid Nabi saja, melainkan juga dimanfaatkan sebagai *ngarak* (mengiringi) acara khitanan atau pernikahan. Adapun hadrah melahirkan kesenian Islam ditengah acara dakwah, yang diharapakan agar pesan yang terkandung pada setiap bait syair dan shalawat yang dilantunkan pada setiap kegiatan seni hadrah, dapat dikuasai secara akurat oleh semua jamaah serta dapat membangkitkan rasa cinta akan kesenian Islam. Pesantren Zainul Hasan Genggong, yang tempatnya berada di Kabupaten Probolinggo juga kaya akan keberagaman budaya dan kesenian, terutamanya dalam seni budaya hadrah, salah satunya ialah grup hadrah jamaah Mahidin Al-Hasanain selaku pemain hadrah di Majelis TaMRU yang dipimpin langsung oleh salah satu pengasuh pesantren Zainul Hasan Genggong yakni KH. Moh. Hasan Naufal.

Majelis TaMRU adalah Majelis ilmu yang menghadirkan dan menampilkan lagu-lagu Islam untuk berdakwah. Dalam hal ini pula Majelis TaMRU merupakan kegiatan yang mensyiarkan serta menuntun para jamaah untuk melakukan kebenaran sesuai dengan hukum ajaran agama Islam dengan memadukan alat dari berbagai jenis musik (rebana) yang membawakan lagu-lagu Islami. Melalui Majelis TaMRU, musik rebana dibawakan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditampilkan dengan ciri khas mereka serta menghadirkan keindahan didalamnya dengan harapan agar memudahkan untuk didengar dan diterima oleh masyarakat serta membangkitkan kecintaanya pada budaya Islam yang diadakan di Kabupaten Probolinggo.

Aktivitas keagamaan Majelis TaMRU tidak hanya bershalawat saja. Namun, juga diisi dengan kegiatan ceramah agama oleh sang *mubaligh* serta acara-acara keagamaan lainnya, hal ini bertujuan agar para jamaah tidak merasakan bosan dan menambah semangat jamaah untuk mengikuti acara majelis. Adapun beberapa kegiatan diacara Majelis TaMRU diawali dengan membaca *Ratib al-Haddad*, yasin dan tahlil, pelantunan shalawat Nabi, pengajian kitab nadzam *Safinah al Najah*, sesi tanya jawab serta ceramah agama dan do'a. Sedangkan, materi yang disampaikan dalam majelis TaMRU berisi tentang dasar hukum ajaran Islam ataupun masalah-masalah kehidupan yang berhubungan dengan pengajaran islam. Oleh karena itu, materi atau bahan pengajarannya diambil dari kitab nadzam *Safinah al Najah* yang isinya memaparkan tentang dasar hukum agama islam.

Hadirnya pengajian kitab di tengah-tengan mejelis inilah membuat majelis TaMRU berbeda dengan majleis lainya, selain itu, acara tersebut memiliki tujuan untuk mengingatkan kepada jamaah agar selalu taat kapada Allah SWT dan Rasul-Nya. Serta, lantunan syair shalawat pada acara majelis TaMRU bertujuan untuk memikat minat jamaah agar hadir di acara majelis, duduk dan membaca dzikir secara bersama-sama dengan menyebut serta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memuji asma Allah SWT dan Rasul-Nya, dan memiliki harapan agar jamaah dapat meningkatkan rasa cinta yang mendalam terhadap kesenian islam, dengan adanya rentetan acara keagamaan di dalamnya. Sehingga akan tumbuh dalam diri jamaah rasa keinginan, kesadaran, dan semangat untuk mengikuti jalan acara majelis TaMRU.

Dari penjelasan yang telah dipaparkan diatas, melihat adanya berbagai kegiatan yang ada didalam acara Majelis TaMRU, mulai dari lantunan musik shalawat yang diiringi dengan alat musik rebana, serta pengajian kitab di tengah kegiatan hadrah. Dalam penelitian ini akan dilakukan kegiatan untuk menyusun beberapa penjelasan tersebut, judul skripsi ini ditujukan agar memperoleh gambaran mengenai pengajian kitab menggunakan media seni budaya hadrah.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan dari latar belakang yang telah penulis paparkan diatas, maka diperoleh gambaran yang lebih jelas menganai masalah yang akan diangkat dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana profil Majelis TaMRU?
2. Bagaimana bentuk pelaksanaan kegiatan Majelis TaMRU?
3. Bagaimanakah tanggapan masyarakat terhadap pelaksanaan Majelis TaMRU?

C. TUJUAN PENELITIAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasakan latar belakang dan rumusan masalah diatas maka penulis memiliki tujuan yaitu:

1. Untuk mengetahui profil Majelis TaMRU.
2. Untuk memaparkan bentuk pelaksanaan kegiatan Majelis TaMRU.
3. Untuk mengetahui tanggapan masyarakat terhadap pelaksanaan Majelis TaMRU.

D. MANFAAT PENELITIAN

Setalah melakukan penelitian berdasarkan judul yang penulis telaah hingga sampai dengan disusunnya penelitian ini, penulis berharap dari gambaran hasil penelitian ini bisa bermanfaat bagi:

1. Secara Teoritis

   Dengan adanya penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah bahan kajian dalam upaya memahami tentang budaya pesantren dan sosial pada masyarakat. Terutamanya yang terkait dengan pengajian kitab. Menambah wawasan keilmuan baru tentang majelis TaMRU yang ada di Pesantren Zainul Hasan Genggong, Probolinggo.

2. Secara Praktis

   Bagi masyarakat umum manfaatnya yang pertama adalah menambah informasi penting dalam memahami majelis TaMRU yang ada di Pesantren Zainul Hasan Genggong, Probolinggo. Kedua, memberikan pembelajaran masyarakat terhadap majelis TaMRU dalam mengembangkan pengajian kitab melalui media seni budaya hadrah, serta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan pengetahuan tentang pembelajaran kitab nadzam *Safinah al-Najah* yang dikarang langsung oleh KH. Moh. Hasan Bin Syamsuddin Bin Qoiduddin selaku pengasuh pertama Pesantren Zainul Hasan Genggong.

3. Secara Pragmatis

Penelitian ini ditelaah dan di ahas sebagai salah satu upaya untuk memenuhi tugas akhir dalam program strata satu (S1) program studi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora, dan juga ditujukan dengan harapan dapat menambah keilmuan peulis dalam bidang ilmu seni budaya hadrah secara mendalam.

E. PENELITIAN TERDAHULU

Pada kajian penelitian terdahulu dalam penelitian skripsi ini, penulis merujuk dengan skripsi dari mahasiswa Sejarah Peradaban Islam UIN Sunan Ampel:

1. Skripsi yang ditulis oleh, M. Ainur Rody, berjudul: "Sejarah dan Perkembangan Ikatan Seni Hadrah Indonesia di Waru Sidoarjo 1997-2016"[8], fokus pembahasan didalamnya adalah memaparkan bagaimana sejarah dan perkembangan ikatan seni hadrah (ISHARI) di Waru Sidoarjo, dari awal mula pembentukan ISHARI pada tahun 1918 di Pasuruan Jawa Timur sampai perkembangan ISHARI di Waru sendiri pada tahun 1997-2016.

[8]M. Ainur Rody, "Sejarah dan Perkembangan Ikatan Seni Hadrah Indonesia di Waru Sidoarjo 1997-2016", (Skripsi, Universitas Negeri Islam (UIN) Sunan Ampel, Fakultas Adab dan Humaniora, Surabaya, 2018).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Skripsi yang ditulis oleh: Jauhar Machrus, berjudul: "Hadrah Al-Banjari: Studi Tenatang Kesenian Islam di Bangil"[9], fokus pembahasan didalamnya mengungkapkan kesenian hadrah Al-Banjari yang memiliki ciri khusus di Bangil, dan memaparkan tentang awal mula munculnmya hadrah al-Banjari hingga berkembangnya banjari di Bangil.
3. Skripsi yang ditulis oleh: Mohammad bin Ali Anas, berjudul: "Sejarah Berdiri dan Berkembangnya Kumpulan Hadrah Haji Rafaie di Kampung Baru Bintulu Sarawak Malaysia 1997-2016"[10], fokus pembahasan didalamnya adalah sejarah perkembangan kumpulan hadrah Haji Rafaie (KHHR) yang memiliki tujuan berdiri dan keberadaannya karena adanya rasa cinta pada kesenian hadrah, pengakalan budaya dan seni serta bentuk pengabdian pada masyarakat yang selalu mengagungkan dan memuji asma Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW.

Setelah melaksanakan kajian pada penelitian terdahulu yang telah dipaparkan penulis. Dalam hal ini, skripsi ini tidak sama atau berbeda dengan judul-judul skripsi yang ada di atas, perbedaan yang mendasar dengan penelitian yang penulis tulis terletak pada metode pelaksanaan majelis TaMRU, dalam hal ini majelis TaMRU bukan hanya sebagai tempat untuk mengadakan pengajian dan berkumpul saja. Lebih dari itu semua, majelis TaMRU diharapkan untuk menjadi jalan bagi masyarakat untuk memperkuat

[9]Jauhar Machrus, "Hadrah Al-Banjari: Studi Tenatang Kesenian Islam di Bangil", (Skripsi, Universitas Negeri Islam (UIN) Sunan Ampel, Fakultas Adab dan Humaniora, Surabaya, 2014).
[10]Mohammad bin Ali Anas, "Sejarah Berdiri dan Berkembangnya Kumpulan Hadrah Haji Rafaie di Kampung Baru Bintulu Sarawak Malaysia 1997-2016", (Skripsi, Universitas Negeri Islam (UIN) Sunan Ampel, Fakultas Adab dan Humaniora, Surabaya, 2017).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keagamaan melalui pesan-pesan keagamaan yang disampaikan didalamnya. Sesuai dengan fenomena di era modern saat ini, banyak ditemukan acara *majelis ta'lim* ditengah-tengah masyarakat. Baik yang berwujud pembacaan wirid, yasin, *halaqoh*, dan pengajian-pengajian agama lainnya. Majelis TaMRU selain memiliki tujuan untuk mengangungkan perasaan cinta kepada Allah SWT dan Rasulul-Nya melalui lantunan sholawat, juga bisa menjadi alat untuk menimba ilmu dibidang agama Islam.

F. KAJIAN TEORITIK

Dalam penelitian majelis TaMRU ini, penulis memfokuskan kepada sejarah majelis TaMRU dengan menggunakan dua pendekatan sejarah dan sosiologi yang mana pendekatan sejarah ini untuk menjelaskan awal mula berdirinya majelis TaMRU yang ada di Probolinggo, sedangkan pada pendekatan sosiologi untuk mengetahui interaksi sosial yang sedang berlangsung di acara majelis TaMRU.

Pendekatan sejarah ini untuk menjelaskan kronologi majelis TaMRU, dimana penulis akan memaparkan awal mula terbentuknya majelis TaMRU di daerah Probolinggo yang di pimpin oleh KH. Moh. Hasan Naufal selaku pengasuh pondok Zainul Hasan Genggong dengan menghadirkan pengajian-pengajian antar daerah didalam masjid menggunakan kitab Nadzam *Safinah al Najah* sehingga muncul rencana membawa pengajian lebih dikenal oleh masyarakat dengan mendirikan majelis ta'lim yang di beri mana TaMRU yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di ambil dari Bahasa Arab biji kurma dengan filososi kurna yang kecil tetapi banyak di sukai oleh semua orang dari berbagai kalangan.

Selain menggunakan pendekatan sejarah, penulis juga menggunakan pendekatan sosiologi. Istilah sosiologi dikemukakan pertama kali oleh seorang filsuf dari Perancis yang bernama Auguste Comte pada tahun (1798-1857), dalam bukunya "Course de Philosophie Positive". Karena jasanya maka Auguste Comte disebut sebagai Bapak Sosiologi, dimana sosiologi berasal dari kata latin *socius* yang berarti teman atau sesama dan kata *logos* dari bahasa Yunani yang artinya cerita. Jadi pada awalnya sosiologi berarti bbagaimana berteman, berkawan, bersahabat atau suatu ilmu yang membicarakan tentang bagaimana bergaul dengan masyarakat, dengan kata lain sosiologi sendiri menjadi objek pengetahuan yang fokus pada masyarakat.[11]

Penggunaaan pendekatan ilmu sosiologi ini dengan melakukan wawancara kepada penggerak kegiatan dan beberapa pecinta majelis TaMRU, serta menelusuri bagimana jenis kesenian ini bisa terbentuk. Sehingga penulis dapat mengetahui bahwa majelis TaMRU sangat berpengaruh terhadap interaksi sosial masyarakat Probolinggo, yang mana majelis ini menjadi sarana pendidikan keagamaan bagi masyarakat serta kehadirannya dapat nenenangkan hati di setiap orang yang menghadirinya.

[11]Tjipto Subadi, *Sosiologi (Surakarta: BP-FKIP UMS, 2008),02.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian ini menggunakan teori yang dikemukakan oleh Neil Smeller tentang tingkah laku kumpulan masa (*colection behavior*). Pada teori ini di jelaskan bahwa suatu kumpulan masa atau suatu kelompok yang saling bertindak secara fisik dan hampir berhubungan dengan minat atau perhatian yang sama pula. Dalam kumpulan masa di perlukan pula kebersamaa secara keseluruhan. Dalam keadaan demikian melalui interaksi dalam kelompok yang biasanya mengikuti tingkah laku dan cara yang sama.[12]

Sedangkan untuk mengnalisis majelis pada musik hadrah, penulis menggunakan teori *Etnomusikologi, Etnomusikologi* merupakan nama baru yang diberikan oleh Jaap Kunts, yang digunakan dalam bukunya yang berjudul *Musicoligica a Study of the Nature Of Ethnomukologi*. Bahwa *Etnomusikologi* adalah studi musik tradisional dan instrument musik dari seluruh kebudayaan umat manusia dari orang-orang primitif hingga bangsa-bangsa beradab, selain itu *Etnomusikologi* disebut juga *antropologi of music* di Amerika Serikat dan termasuk dalam bidang antropologi, dalam hal ini musik dianggap sebagai bagian dari kebudayaan dan musik diteliti dalam konteks kebudayaan[13].

G. METODE PENELITIAN

Dalam menyelesaikan penelitian ini, penulis terlebih dahulu memutuskan metode yang akan di gunakan, hal ini dilatarelakangi dengan

---

[12]Joseph Roucek. *Pengatar Sosiologi, terj.* Sahat Siamora. (Surabaya: PT Bima Aksara, 1984), 63.
[13]Franki, Rade. "Dinamika Pertemuan Dua Tradisi diaad ke 20, kalam", *Jurnal Kebudayaan.* (September, 1994).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

apa yang di jelaskan oleh Koencoroningrat bahwa semua perihal yang mengenai dengan upaya ilmiah atau penelitian maka akan diperlukan metode yang dapat memahami objek yang menjadi tujuan penelitian.[14]

Menurut Koencoroningrat, metodologi merupakan pengetahuan tentang berbagai cara kerja yang disesuaikan dengan objek penelitian kepada studi ilmu yang bersangkutan. Sedangkan metode memiliki arti penting dalam mengarahkan suatu penelitian untuk dapat memahami objek-objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian historis, penulis membahas skripsi ini menggunakan metode sejarah yang dilalui dengan empat tahap, yaitu:

1.Heuristik

Heuristik adalah teknik atau cara-cara utuk menemukan sumber yang bisa didapatkan melalui studi kepustakaan, pengamatan secara langsung dilapangan, dan melalui interview untuk sejarah kontemporer.[15] Tahapan ini merupakan tahapan pertama yang dilakukan oleh penulis untuk mendapatkan suatu data dengan melakukan penelitian dan megumpulkan sumber-sumber, baik yang bersifat primer maupun sekuder.

a. Sumber Primer

Sumber Primer ialah kesaksian dari seorang saksi yang melihat langsung maupun dengan panca indera yang lain mengenai peristiwa tersebut atau dengan menggunakan alat mekanis seperti diktafon, yaitu

[14]Koentjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: PT Gramedia, 1983), 215.
[15]Alian, "Metodologi Sejarah dan Implemetasi dalam Penelitian", *Jurnal sejarah*. (September, 2004).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

alat yang hadir pada saat peristiwa itu terjadi atau sumber yang dihasilkan oleh seorang yang sezaman dengan peristiwa itu.[16] Dapat disimpulkan bahwa sumber primer merupakan sumber yang paling utama dalam sebuah penulisan. Pada penulisan skripsi ini sumber primer yang penulis dapatkan berupa hasil wawancara, dokumen tertulis dari pengurus pusat serta kitab nadzam karangan KH. Moh. Hasan yang dipakai diacara majelis TaMRU.

1) Wawacara
   a) KH. Moh. Hasan Naufal Selaku Khadimul majelis.
   b) Bapak Musleh Adenan selaku ketua pusat majelis.
   c) Ustad Kholilullah Khutaimi, S.Pd.
   d) Ustad Sandi Zainullah, M.Pd.
   e) Bapak Solehuddin saksi sejarah sekaligus ketua korda Santana.
2) Dokumen dan Kitab
   a) Dokume sejarah majelis TaMRU.
   b) Kitab nadzam *Safinah al Najah*.

b. Sumber sekunder

Sumber sekunder adalah kesaksian daripada siapapun yang bukan saksi pandangan mata, atau seseorang yang tidak melihat kejadian tersebut.[17] sumber sekunder yaitu sumber yang diharapkan dapat memberikan informasi tentang fokus penelitian yang bertujuan untuk

[16]Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah, Terj*. Nugroho Notosusanto (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 1986), 35.
[17]Ibid,.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melengkapi informasi dari sumber primer. Dalam hal ini penulis mengambil dari hasil wawancara kepada jamaah majelis TaMRU untuk megatahui pendapat mereka tentang majelis serta sumber literature yang dapat melengkapi data-data penelitian.

2. Kritik

Seteleh mendapatkan data dari beberapa sumber, kemudian proses kritik dilakukan dengan mencari suatu sumber sejarah, hal ini dilakukan penulis untuk menghindari kecacatan data yang telah didapatkan dikarenakan pada era sekarang banyak yang menafsirkan sejarah secara berbeda. Oleh karena itu hal ini dilakukan untuk menghindari pemalsuan terhadap data sejarah.[18]

Kritik sejarah terbagi dari dua macam, yaitu: yang pertama adalah kritik intern berupa kritik yang membangun dari dalam sejarah, yang disimpulkan pada arti sebenarnya dari suatu kesaksian atau penentuan asli. Yang kedua adalah kritik ekstern merupakan kritik yang membangun dari luar sejarah, yang dilakukan dengan mencari kebenaran sumber sejarah melalui sejumlah pengujian terhadap berbagai aspek diluar sumber sejarah.

Penelitian ini dilalui dengan melakukan beberapa wawancara dengan pihak pengurus majelis serta saksi sejarah yang sampai saat ini ikut andil pada jalannya acara mejelis TaMRU, dari hasil keterangan yang di berikan kepada penulis akan di kritik dan sesuaikan dengan beberapa fakta yang telah ditemukan. Sesuai dengan pokok pembahasan yang ditentukan pada

[18]Alian, "Metodologi Sejarah dan Implemetasi dalam Penelitian", *Jurnal sejarah*. (September 2004).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

premasalahan dan kemudian dianalisa. Untuk sumber-sumber pada penulisan sejarah yang didapatkan dari salah satu pengurus majelis menjadi sumber utama karena dokumen tersebut telah diakui oleh KH. Moh Hasan Naufal selaku khadimul majelis TaMRU serta Kitab nadzam *Safinah al Najah* yang menjadi kitab acuan yang diajarkan pada acara majelis TaMRU.

3. Interpretasi

Langkah selanjutnya ialah dengan melakukan interpretasi atau penafsiran. Pada tahap ini penulis melakukan penafsiran terhadap fakta mengenai peranan hadrah yang menjadi metode untuk melakukan pengajian kitab di tengah-tengah masyarakat Probolinggo. Selain itu juga mengulas data-data yang telah dikumpulkan mengenai majelis TaMRU baik data yang diperoleh dari sumber primer maupun sumber sekumder dan menjabarkan menggunakan teori dan pendekatan yang telah penulis paparkan.

Data-data yang telah penulis kumpulkan akan dijadikan rujukan untuk dijabarkan dengan tujuan agar bisa memberikan panafsiran serta menghubungkan fakta-fakta yang telah diperoleh, dengan menginterpretasikan data menjadi fakta sejarah yang bisa di pertanggungjawabkan kebenarannya.

4. Historiografi

Setelah melakukan pengumpulan data yang dilalui dengan heuristik, kritik sumber, interpretasi, kemudian penulis akan memaparkan hasil penelitian kedalam bentuk laporan ilmiah atau historis. Pada proses ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penulisan sedapat mungkin disusun berdasarkan kronilogis sejarah sehingga peristiwa pada penulisan sejarah tidak kacau.

Penulisan hasil penelitian sejarah ini memeberikan gambaran yang jelas mengenai proses penelitian sejak dari awal sampai dengan kesimpulan atau akhir. Berdasarkan penulisan sejarah itu pula akan dapat dinilai apakah penelitiannya berlangsung sesuai dengan prosedur yang peneliti gunakan.[19] Penulis mencoba menuangkan karya tulis sejarah dalam bentuk skripsi. Penulisan ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan wawasan luas mengenai sejarah majelis TaMRU yang penulis angkat dari judul penelitian.

H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Pada sistematika pembahasan dalam entuk skripsi ini akan dijabarkan lebih lanjut dalam pembagian bab, agar supaya tergambar mengenai majelis TaMRU (*Ta'lim wal Maulid Roudhotul Ulum*): Pengajian kitab nadzam *Safinah al Najah* menggunakan media seni budaya hadrah.

Bab *pertama,* pada a pertama ini akan di uraikan agian pendahuluan yaitu: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat kajian, pendekatan kerangka teoritik, penelitian terdahulu, metode penelitian dan juga sistematika pembahasan.

Bab *Kedua,* akan mendiskripsikan tentang profil Majelis TaMRU (*Ta'lim wal Maulid Roudhotul Ulum*), pada bagian ini akan dipaparkan again

[19] Hasan Usman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Depag RI, 1986), 219-226.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari visi dan misi, sarana dan prasarana, makna logo dan struktur organisasi majelis TaMRU.

Bab *Ketiga*, akan dipaparkan bentuk dari pelaksanaan majelis TaMRU yang diawali pembacaan Ratib Al-Haddad, Yasin dan Tahlil, pembacaan Shalawat Nabi oleh grup hadrah jamaah Mahidin Al-Hasanain, pengajian kitab nadzam *Safinah al Najah*, sesi tanya jawab, serta ceramah agama dan doa.

Bab *Keempat*, akan di jelaskan mengenai respon masyarakat pada majelis TaMRU, rutinan majelis TaMRU dan partisipasi remaja membentuk komunitas sebagai dukungan hadirnya majelis TaMRU.

Bab *Keempat* erupa penutup yang didalamnya akan di uraikan eerapa kesimpulan dari hasil penelitian dan kata untaian kata penutup. Pada bab ini akan tulis mengenai hal paling inti dari persoalan-persoalan yang terjadi di objek penelitian dengan erpacuan pada rumusan yang telah dintentukan. Selanjutnya akan diisi dengan kata-kata penutup yang menjadi penanda berakhirnya pembahasan penelitian ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

PROFIL MAJELIS TAMRU

A. Sejarah Majelis TaMRU

Majelis TaMRU adalah majelis ilmu yang dipimpin oleh salah satu pengasuh pesatren Zainul Hasan Genggong, Probolinggo, yaitu KH. Moh Hasan Naufal (Gus[20] Boy[21]). Beliau merupakan putra ke enam dari KH. Moh Hasan Saifourridzal dengan Ny. Hj. Azizah Aziziyah, lahir di Probolinggo pada 3 Januari 1984. Sedari kecil beliau tinggal bersama sang ibunda dan menempuh pendidikan di pesantren Zainul Hasan Genggong, namun pada tahun 1995 beliau melanjutkan studi di pesantren Lirboyo hingga tahun 2001, dan kembali untuk menempuh perguruan tinggi di Sekolah Tinggi Ilmu Hukum (STIH) Zainul Hasan Genggong.

Ditengah menempuh perguruan tinggi pada tahun 2003 beliau mengambil cuti dan berangkat menimba ilmu di Makkah dengan berguru kepada Abuya Sayyid Muhammad bin Alawy bin Abbas Al Malikiy, Sayyid Hamid Al Kaff Al Banjari Al Makky, Syekh Jabir Jibron, Syekh Ali Asshobuniy, Syaikh Makkiy Al Pakistani Al Makkiy, Syaikh Muhammad bin

[20]Gus adalah gelar Jawa yang popular dikalangan Santri di Pesantren dan masyarakat tradisional terutama di pulau jawa. Menurut KBBI, Gus adalah nama julukan atau nama panggilan kepada laki-laki. Gelar depan ini bermakna “bagus, tampan, atau pandai”.

[21]Gus Boy atau Abuya Boy adalah panggilan akrab masyarakat kepaada KH moh Hasan Naufal, nama Boy sendiri diberikan langsung dari sang ayahanda KH. Hasan Saifur Rizal, panggilan nama tersebut di berikan oleh sang ayah kepada beliau untuk menghidari penyakit ain, sehingga banyak kita temui Kiyai-kiyai yang ada di pesantren Zainul Hasan Genggong menggunakan nama Panggilan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ismail bin Usman Zain Al Makkiy, Syeikh Mustofa, Syaikh Thoriq Al Pakistani dan beberapa ulama Sholatiyyah Makkah, hingga di tahun 2006 beliau kembali ketanah air untuk melayani masyarakat dalam bidang Dakwah.[22]

Pada tahun 2007 saat Gus Boy baru satu tahun selesai mengemban ilmu diMakkah, datang seseorang dari pelosok desa yang ingin sowan[23] pada beliau sekaligus menceritakan keresahannya, bahwa dia melihat seorang nenek yang ingin melaksanakan sholat tetapi sang nenek tidak melakukan wudhu secara baik dan benar, dari peristiwa itulah orang tersebut meminta Gus Boy untuk mengadakan pertemuan atau belajar bersama penduduk didaerahnya. Dengan niat beritikat baik, beliaupun mengiyakan permintaan itu dengan cara mengaji bersama didalam masjid menggunakan acuan kitab nadzam *Safinah al Najah*.

Kitab nadzam *Safinah al Najah* adalah salah satu kitab karangan KH. Moh Hasan yang merupakan kakek dari Gus Boy, kitab tersebut ditulis menggukan Bahasa Arab yang berisi tentang hukum syariat Islam, pemilihan dari kitab tersebut selain dari bahasanya yang mudah di mengerti juga merupakan kitab paling masyhur dari semua kitab yang dimiliki oleh KH. Moh Hasan. Beberapa Karya-karya kitab karangan KH. Moh Hasan yang lain diantaranya adalah *Kitab al Hadits al Nabawi al Ahruf il Hijaaiyah, Aqidatu*

[22]Sandi Zainullah, Wawancara, Perumahan Damanhuri Romli Karangbong Probolinggo, 02 Juni 2021.
[23]Menurut KBBI, sowan diartikan sebagai menghadap (kepada orang yang dianggap harus dihormati, seperti raja, guru, atasan, orang tua); berkunjung.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

al Tauhid, Khutbatain, Khutbah jum'ah, Al Qur'an al Mahtthhar, dan Ash Shi'ru bi al Lughoti al Mandutriyah.[24]

Rutinan pengajian kitab tersebut masih dikenal dengan rutinan pengajian kitab nadzam *Safinah al Najah* yang dilaksanakan secara istiqomah setiap malam jum'at,[25] kehadiran pengajian kitab di tengah-tengah masyarat mendapat sambutan yang sangat positif, sehingga dalam pengajian tersebut tidak hanya dihadiri oleh orang tua saja melainkan banyak para pemuda yang ikut meramaikan untuk menimba ilmu bersama dengan Gus Boy.

Didalam perjalanannya, pengajian rutinan tersebut mengalami penuruan jamaah, namun dengan ketabahan dan keteguhan semangat yang tinggi serta niat yang baik, beliau tetap menjalankan pengajian tanpa mengenal rasa lelah secara istiqomah. Seperti dalam sebuah pepatah "*kerja keras tidak pernah menghianati hasil",* sehingga kerja keras beliau saat itupun membuahkan hasil dengan terdengarnya rutinan pengajian tersebut oleh desa lain daerah Condong, kemudian beliau mencoba membuka rutinan baru di daerah Condong menggunakan konsep yang lebih sederhana dengan tujuan kekeluargaan dan mengajak masyarakat untuk lebih banyak bertanya serta membawa tim hadrah jamaah Mahidin Al-Hasanain untuk ikut serta menggisi acara rutinan.

---

[24]Muhiddin A."perjuangan KH. Moh Hasan masa penjajahan Belanda dan Jepang awal kemerdekaan (1900-1950 M) di Proboolinggo*"* (Skripsi, Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Fakultas Adab dan Humaniora, Surabaya, 2021).
[25]Sholehuddin, wawancara, Santana Probolinggo, 19 Maret 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Al-Hasanain merupakan tim grup hadrah dari Pesantren Zainul Hasan Genggong yang juga dipimpin oleh Gus Boy beranggota sebanyak 17 orang. Satu diantaranya sebagai manajer, enam sebagai vocal atau orang yang bertugas membacakan lagu-lagu shalawat, empat memegang rebana dan enam lainnya bertugas memegang, darbuka, tamborin, thung, bass, koplo, dan gong.

Pada dasarnya, grup hadrah jamaah Mahidin Al-Hasanain dibentuk hanya untuk mengisi acara-acara didalam pondok saja seperti acara haul, imtihan dan lain sebagainya. Namun pada tahun 2013 dan 2016 grup hadrah jamaah Mahidin Al-Hasanain mulai membuat album berbentuk kaset dengan menampilkan 12 lagu, dan beberapa lagu tersebut dikarang langsung oleh Gus Boy, sehingga nama grup hadrah jamaah Mahidin Al-Hasanain mulai dikenal oleh masyarakat.

Dengan hadirnya tim hadrah jamaah Mahidin Al-Hasanain ditengah-tengah rutinan pengajian kitab nadzam *Safinah al Najah* membuat masyarat Condong mulai banyak yang tertarik untuk mengikutinya. Dengan adanya antusias masyarakat yang sangat tinggi membuat pengajian ini semakin dikenal oleh masyarakat, hingga pada tahun 2010 Gus Boy membuka kembali rutinan baru di daerah Ketompen, Patemon Krejengan dan Pospan. Dari daerah inilah, Gus Boy mulai mensyiarkan Agama dengan tim hadrah jamaah Mahidin Al-Hasanain secara istiqomah sehingga majelis tersebut berkembang pesat dan mulai banyak dikenal oleh beberapa daerah lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 2.1: Gus Boy bersama Jamaah Mahidin Al-Hasanain

Pada tahun 2016 bulan Desember, Gus Boy mulai memikirkan mana yang pas untuk rutinan pengajian kitab nadzam *Safinah al Najah*, beliau matur[26] kepada gurunya yaitu Syekh Muhammad bin Ismail Zain al Yamani dari Makkah, saat itu beliau terduduk lama dan menggangkat kepalanya sembari megucapkan dengan memberikan nama majelis tersebut menjadi majelis taklim Raudhatul Ulum. Nama Raudhatul ulum sendiri diambil dari nama pondok yang beliau pimpin saat ini, yang tempatnya berada disebelah timur jalan depan pagar pondok pusat pesantren Zainul Hasan Genggong.

Namun nama majelis taklim Raudhatul Ulum masih terasa kurang oleh beliau, panjanggnya pengucapan nama tersebut kembali menggerakkan beliau untuk lebih menyederhanakannya. Hingga pada tahun 2017 dibulan Maret saat beliau berangkat ketanah suci Makkah untuk melaksanakan umroh, di Madinah tepatnya didepan masjid Nabawi ketika beliau memikirkan nama untuk rutinan pegajian, beliau melihat biji kurma yang terlempar

[26]Memberi tahu atau menyampaikan sesuatu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dihadapannya, sambil melihat biji kurma tersebut beliau berfikir untuk memberikan mana majelis Taklim Raudhatul Ulum dengan sebutan "Tamru" yang beliau ambil dari bahasa Arab biji kurma,[27] dengan bismillah dan bertawasul[28] kepada nabi Muhammad SAW beliau akhirnya menetapkan nama pegajian tersebut menjadi TaMRU (Taklim wal Maulid Raudhatul Ulum) dengan filosofi Kurma "kecil tetapi di sukai oleh semua orang dari berbagai kalangan".

B. Visi dan Misi

Majelis taklim wal maulid Raudhatul Ulum (TaMRU) adalah pengajian umum menggunakan seni budaya hadrah yang mendapat sambutan positif dari masyarakat Probolinggo. Oleh karena itu, majelis TaMRU memiliki tanggung jawab yang besar serta memiliki tujuan yang perlu dicapai dan dilaksanakan demi kecintaan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, juga demi seni serta pendidikan keagamaan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan agama pada umat Islam di daerah Probolinggo.

1. Visi

   Lillah wali ajli Rosulillah.

2. Misi

   Membumikan fiqih dan shalawat sehingga masyarakat tetap sadar syariat, torikat, hakikat, dan makrifat.

[27]Sholehuddin, Wawancara, Santana Probolinggo, 19 Maret 2021.
[28]Adalah memohon atau berdoa kepada Allah SWT, dengan Perantara nama seseorang yang dianggap suci kepada Tuhan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain dari visi misi diatas, majelis TaMRU juga memiliki selogan dari bahasa Madura yaitu “pokoen SAE” artinya yang penting nyaman. Selogan ini dibuat untuk lebih mengenal majelis TaMRU, sesuai kepada artinya dengan selogan ini Gus Boy berharap jalannya acara majelis TaMRU ditengah-tengah masyarakat berjalan dengan lancar dengan perasaan jamaah yang ikhlas tanpa adanya paksaan dari orang lain, sehingga jamaah tidak merasa tertekan dengan adanya acara majelis TaMRU ditengah-tengah masyarakat dan mengikuti jalan acara sampai selesai.

C. Sarana Prasarana

Majelis TaMRU ini juga memliki sarana dan prasarana sendiri untuk menggapai tujuan yang telah diharapan, yang dimaksud sarana dan prasarana tersebut adalah:

1. Sarana

   Majelis TaMRU memiliki sebuah markas atau tempat latihan bagi grup hadrah jamaah Mahidin Al-Hasanain yang dikenal dengan sebutan markas SAE, bertempat di perumahan Damanhuri Romli Karangbong, Kecamatan Pajarakan, Kabupaten Probolinggo, atau belakang pondok Darut Tauhid pesantren Zainul Hasan Genggong. Selain menjadi tempat latihan, markas SAE juga menjadi tempat berkumpul, Istirahat, dan tempat evaluasi bagi tim hadrah jamaah Mahidin Al-Hasanain maupun pengurus-pengurus majelis TaMRU.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk sarana lain majelis TaMRU seperti transportasi masih besifat sewa kontrak berupa mobil mini bus untuk mengantarkan grup hadrah jamaah Mahidin Al-Hasanain ketempat yang dituju. Sistem sewa tersebut telah permanen, sehingga apabila majelis TaMRU kedapatan jadwal maka pihak pengurus akan menghubungi pemilik mobil dan siap mengantarkan kemanapun.

2. Prasarana

Prasarana-prasarana majelis TaMRU dalam mencapai cita-citanya untuk menjadi sarana yang akan datang dalam pengembangan pendidikan keagaman serta melestarikan budaya hadrah terhadap kesenian Islam, prasarana pada majelis TaMRU terbagi menjadi dua, yaitu:

a. Prasarana Majelis
   1) Kitab nadzam *Safinah al Najah.*
   2) Pentas.
   3) Sonsistem.
   4) Kamera.
   5) Layar.
   6) Tikar.
b. Prasarana Hadrah
   1) Kitab syair.
   2) Seragam.
   3) Kopiyah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Rebana.
5) Darbuka.
6) Tamborin.
7) Thung.
8) Bass.
9) Koplo.
10) Gong.[29]

D. Makna logo majelis TaMRU

Logo dapat diartikan sebagai bentuk rasa ungkapan yang ingin ditunjukkan, seperti lambang penggunaan gambar hati untuk menyampaikan perasaan kasih serta sayang. Secara umumnya logo merupakan penggunaan gambar atau lambang-lambang tertentu dengan memiliki arti yang akan disampaikan dengan tujuan memperlihatkan jati diri pada sebuah organisasi atau priadi pada perkumpulan tertentu.

Selain itu, logo juga bermanfaat untuk menambah identitas suatu organisasi, dengan adanya penggunaan logo pada setiap organisasi seakan menguatkan seseorang terhadap kepercayaan bahwa perkumpulan organisasi tersebut memang benar adanya. Sama seperti halya dengan majelis TaMRU juga memiliki logo untuk menunjukkan identitas mereka dengan memiliki filosofi dan bentuk harapan serta keinginan untuk proses langkah majelis TaMRU kedepannya.

[29]Irfan Adi Ansyah, Wawancara, Genggong Probolinggo, 31 Maret 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 2.2: Logo majelis TaMRU

Penjelasan makna terhadap logo yang di gunakan oleh majelis TaMRU (Taklim wal Maulid Raudhatul Ulum).

1. Segilima: Tabarrukan kepada KH. Hasan Saifourridzall seperti logo psantren Zainul Hasan Genggong, selain itu juga bermakna rukun Islam.
2. Dua bintang: Menunjukkan Allah SWT dan Muhammad SAW.
3. Lingkaran: Selain bermakna hati, juga symbol istiqomah (terus menerus).
4. *Na'l As-Syarif*: Gambar terompah, Tabarrukan kepada sandal Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wa sallam*.
5. Pena dan kitab: Karena didalam majelis TaMRU tidak hanya bershalawat, namun juga mengedepankan ta'lim (pengajian).
6. Empat bintang: Madzhaahib al-arba'ah yaitu imam Hanafi, imam Maliki, imam Syafi'I, dan imam Hambali.
7. Filosofi logo: keseluruhan berwarna *gold* (emas) symbol pencerahhan, antusiasme optimisme, harapan kebahagiaan, dan keyakinan. Sedangkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dasar hitam bermakna symbol kekuatan. Secara garis luas, bermakna "*Dzohirnya Genggong, hatinya Madinah".*

E. Susunan pengurus majelis TaMRU

Pengurus majelis TaMRU terbagi menjadi dua, yaitu pengurus pusat dan pengurus daerah yang memiliki peran masing-masing. Didalam struktur pengurus pusat terdiri dari Khadimul majelis, Ketua majelis, Sekertaris, Bendahara, Koordinator Ratib Al-Haddad, Perlengkapan, Tim hadrah, multimedia, Poltam (polisi TaMRU), Pamal (penggerak amal), dan PBS (pemberani sampah). Sedangkan untuk struktur daerah berisi nama-nama orang yang ditunjuk menjadi ketua di beberapa daerah Probolinggo yang ikut berpartisipasi pada acara majelis TaMRU. Data struktur oganisasi yang penulis dapatkan diperoleh dari salah satu pengurus majelis TaMRU, yaitu A. Khalilullah Khutaimi pada bulan Maret 2021.[30]

Susunan Pengurus Majelis Taklim wal Maulid Raudlatul Ulum (TaMRU) Genggong periode tahun 2020-2024 adalah sebagai berikut :

1. **Pengurus Pusat**
   a. **Khodimul Majelis** :KH. Moh. Hasan Naufal, S.Pd.I., M.Pd.
   b. **Ketua** : Musleh Adenan, S.Ag., M.Pd.I.
   c. **Sekretaris** : Agus Hakim M.
   d. **Bendahara** : Moh. Suraji, S.Ag.

[30]A. Khalilullah Khutaimi, Wawancara, Genggong Probolinggo, 20 Maret 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. **Koordinator Rotibul Haddad**: KH. Syaiful Hasan

f. **Koordinator Perlengkapan**: Hayat, S.H.I dan Sholehudin, M.Pd.

Anggota:

1) Toyib.
2) Moh. Ilham Sofyan Hadi, SH.
3) Abdurrahman.
4) Moh. Hasan Toyyibil Huda.
5) Humaini.

g. **Koordinator Hadroh**: Syamsuddin, Al-Hafidz. M.Pd

Anggota:

1) Sandi Zainullah, M.Pd.
2) Khalilullah Khutaimi, S.Pd.
3) M. Rozin Pramana.
4) M. Ilyas Rifaldi.
5) Irfan Adi Ansyah.
6) M. Bagus Fajarianto.
7) Agus Hakim M.
8) Abdul Faiz.
9) Lukman Hadi Wafi.
10) Imam Lukman Hakim.
11) Haikal Irsyam.
12) Rafi Ramadhan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

13) Sayyidarrusli.

14) Sultan Saiful Ridzal.

15) Afindra Yanuarsyah.

16) M. Syafiullah.

h. Koordinator Multimedia: Helmi Aprilian, S.Kom.

Anggota:

1) M. Rifqi.

2) M. Firman.

3) M. Zamzami.

4) Henky M.

5) M. Gusti.

6) Doni.

i. Koordinator POLTAM (polisi TaMRU): Ali Wafa.

Anggota:

1) Sanemo.

2) Lamsu.

3) Sugeng.

4) Hari.

5) Heri.

6) Ahsan Abdillah.

7) Muhammad Hadi.

8) Heri Purnama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9) Juardi.

10) Haryono.

11) Moch. Hilman.

12) Zainal Abidin.

j. Koordinator POLTAM Ukhti: Sri Devi.

Anggota:

1) Siti Romlah.

2) Isni Kusumawati.

3) Oktaviani Rozika.

k. Koordinator PAMAL: Sholehuddin

Anggota:

1) Hadisun.

2) Junaidi.

3) Fuad.

4) Suyanto.

l. Koordinator PBS: Hasanuddin

Anggota:

1) Moh. Makki.

2) Nurrahmat.

2. Pengurus Daerah

Yang kedua adalah pengurus daerah, yang berperan untuk mengonfirmasi daerah yang akan melakukan acara majelis TaMRU,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adanya pengurus daerah ini agar tidak terjadinya kesalah fahaman jadwal antar daerah yang ingin menghadirkan majelis TaMRU, serta bertugas tentang tanggung jawab perihal izin daerah. Diantaranya pengurus-pengurus daerah tersebut adalah:

a. Kecamatan Krejengan: Muzamil, H. Muhasi, Kiyai. Syafiuddin, Abd. Wahid.
b. Kecamatan Gading: Kasdianto, S.Pd.
c. Kecamatan Kraksaan: Sholehuddin.
d. Kecamatan Gending: Syifauddin, Nur Rahmat.
e. Kecamatan Kademangan: H. Mistari, H. Syamsuddin.
f. Kecamatan Pajarakan: Musleh, Tayyib, Nur Ahidi, Sholehuddin, Hadisun.
g. Kecamatan Tiris: Ust. Suyanto.
h. Kecamatan Besuk: Kiyai Makki.
i. Kecamatan Krucil: Ust. Abdurrahman.
j. Kecamatan Maron: Qomar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PELAKSANAAN MAJELIS TAMRU

Seperti yang dapat kita temui pada acara pengajian umum atau majelis-majelis yang ada di Indonesia memiliki beberapa rentetan acara khusus dalam pelaksanaanya, sama seperti halnya dengan majelis TaMRU. Aktivitas pelaksanaan majelis TaMRU diawali dengan pembacaan Ratib Al-Haddad, Yasin dan Tahlil, pembacaan Shalawat Nabi oleh grup hadrah jamaah Mahidin Al-Hasanain Majelis TaMRU, pengajian kitab nadzam *Safinah al Najah*, sesi tanya jawab, ceramah agama dan do'a.

A. Pembacaan Ratib Al-Haddad, Yasin dan Tahlil

Salah satu kegiatan acara majelis TaMRU yang banyak menyentuh dan berkaitan dengan pendidikan keagamaan yaitu pembacaan Ratib Al-Haddad atau berdzikir kepada Allah SWT berupa wasilah kepada para nabi, para wali dan ulama yang selalu dibaca pada awal pembukaan acara dengan harapan memohon keberkahan serta karomah para Nabi.

Ratib Al-Haddad ialah salah satu dari kumpulan bacaan dzikir yang disusun oleh imam Abdullah bin Alwi Al-Haddad. Beliau merupakan seorang *mujaddid* (pembaharu Islam) yang lahir diperkampungan Subair dekat kota Tarim di Hadhramut Yaman pada hari Senin 5 Safar tahun 1044 Hijriyah dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wafat pada 7 Dzulqaidah tahun 1132 Hijriyah.[31] Ratib Al-Haddad disusun karena beliau menuruti permintaan salah seorang muridnya yang bernama 'Amir dari keluarga Bani Sa'ad disebuah perkampungan Syibam, yang bertujuan untuk mengadakan suatu wirid dan dzikir yang akan diamalkan oleh penduduk tersebut dengan harapan mereka dapat menyelamatkan diri dari ajaran sesat yang melanda Hadhramut saat itu. Setiap ayat, do'a, dan nama Allah SWT yang disebutkan didalam Ratib diambil dari dalam Al-Qur'an dan Hadits Rasulullah SAW.[32]

Keutamaan dan kelebihan mengamalkan Ratib Al-Haddad diantaranya dikatakan oleh Imam Abdullah Al-Haddad yaitu senan tiasa dilindungi oleh Allah SWT. Beberapa ulama salaf sepakat, diantara keutamaan ratib ini bagi mereka yang istiqomah mengamalkannya adalah memiliki umur yang berkah, meninggal dalam keadaan Husnul Khatimah, serta dilindungi seluruh keluarga, keturunan, dan harta yang dimilikinya oleh Allah SWT. Dengan inilah majelis TaMRU kemudian membuka acara melalui pembacaan ratib Al-Haddad bertujuan agar selalu dilindungi oleh Allah SWT serta memohon keberkahan dan karomah para Nabi.

Selain pembacaan Ratib Al-Haddad, pada pembukaan acara majelis TaMRU juga diisi dengan membaca lantunan ayat suci Al-Qur'an berupa surat yasin dan tahlil secara bersama-sama dengan jamaah yang dipimpin

[31]Vera, Azima Prisma "Dzikir Ratib Al-Haddad dalam meningkatkan ketenangan jiwa jama'ah warga Emas diyayasan Al-Jenderami Dengkil Selangor Malaysia" (Skripsi, Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga fakultas Dakwah dan Komunikasi, Yogyakarta, 2018). 15.
[32]Ibid., 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

langsung oleh bapak Musleh Adenan selaku ketua umum majelis TaMRU, Kegiatan ini bertujuan untuk menggerakkan para anggota dan jamaah majelis TaMRU untuk membaca al-Qur'an serta mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan mengharap keridhoannya untuk kelancaran acara mejelis TaMRU.

B. Pembacaan Shalawat Nabi oleh grup hadrah Al-Hasanain

Hadrah sudah sangat populer di kalangan *majelis ta'lim* yang dipimpin oleh jajaran ulama, kyai, dan habib. Bahkan seni musik hadrah kini telah menyebar di kalangan masyarakat. Secara historis, sejarah hadrah telah ada pada abad ke-6 saat terjadi peristwa masyarakat Madinah yang menyambut kedatangan hijrah Nabi Muhammad SAW dari Makkah, mereka menggunakan hadrah sebagai musik pengiring guna memeriahkan kedatangan beliau melalui pembacaan *syair Thala'al badru* sebagai bentuk ungkapan perasaan bahagia atas kehadiran Rosul di tanah Madinah.[33]

Hadrah secara bahasa diambil dari kata "*hadhoro-yuhdhiru-hadhron-hadhrotan*" yang memiliki arti kehadiran.[34] Sedangkan menurut sitilahnya, hadrah dimaknani sebagai alat musik gendang pipih bundar yang terbuat dari kulit hewan (rebana) yang dimainkan diacara-acara keagamaan seperti Maulid Nabi SAW. Hadrah termasuk jenis kesenian Islam yang dilantunkan melalui shalawat Nabi Muhammad SAW berupa puji-pujian atau rasa cinta. Sampai saat ini, seni musik hadrah ini juga tidak asing lagi ditelinga masyarakat

[33]Demila wati. " Seni Hadrah seagai media dakwah di desa Rejo Agung kecamatan Tagineneng kaupaten Pesawaran". (Skripsi Institut Agama Islam Negri (IAIN) Metro, fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, 2018).
[34]Helene Bouvier. *Seni Musik dan Pertujunjukan dalam Masyarakat Madura* (Jakarta:Yayasan Obor Indonesia, 2002), 214.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Indonesia, di Kabupaten Probolinggo misalnya, kita akan menemui banyak grup hadrah salah satunya ialah grup hadrah jamaah Mahidin Al-Hasanain.

Gambar 3.1: Logo jamaah Mahidin Al-Hasanain

Jamaah Mahidin Al-Hasanain merupakan grup hadrah dari pondok pusat pesantren Zainul Hasan Genggong, grup hadrah ini merupakan gabungan dari beberapa grup hadrah yang ada di pondok pusat, awalnya di pondok pusat memiliki beberapa grup hadrah disetiap lembaga, baik dari tingkat menengah pertama sampai tingkat menengah keatas (MTS, SMP, MA, dan SMA), kemudian ustad Sandi Zainullah selaku pelopor gabungan dari tim hadrah di setiap daerah mulai mengusulkan untuk membentuk tim hadrah. Dan pada tahun 2008 tim gabungan hadrah ini mendapatkan izin dari pengasuh pesantren Zainul Hasan Genggong, yaitu KH. Moh Hasan Muatawakkil Alallah.

Selama dua tahun gabungan tim hadrah tersebut dipinpim oleh ustad Khusairi[35] dan di tahun 2010 grup hadrah tersebut kemudian di pimpin oleh Gus Boy. Pada tahun itu pula ustad Sandi Zainullah bersama dengan ustad

[35]Beliau merupakan pelatih sekaligus pemimpin pertama Jamaah Mahidin Al-Hasanain dan merupakan senior yang ada di pesantren Zainul Hasan Genggong,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Khalilullah Khutaimi mulai memikirkan nama untuk tim hadrah serta meminta izin kepada Gus Boy untuk membuat nama dengan mengambil dari nama pengasuh pertama dan kedua pesantren Zainul Hasan Genggong yaitu KH. Moh Hasan dan KH. Moh Hasan Saifur Ridzal. Pengambilan nama tersebut selain untuk tabarrukan juga mengharapkan barokah dari sang guru.

Setelah satu minggu meminta izin pemberian nama hadrah tersebut kepada Gus Boy, setelah beliau memohon keberkahan dengan istikhoroh kepada Allah SWT dan meminta ridho dari sang kakek, yaitu KH. Moh Hasan, kemudian beliau menetapkan nama tim hadrah dengan sebutan "jamaah madihin Al-hasanain" yang artinya ialah perkumpulan orang-orang yang memuji Rosulullah SAW, hingga sampai saat ini kini tim hadrah yang beranggotakan 17 orang tersebut di kenal dengan sebutan nama jamaah Mahidin Al-Hasanain.

Pada awalnya grup hadrah jamaah Mahidin Al-Hasanain dibentuk hanya untuk mengisi acara-acara didalam pondok saja seperti acara haul, imtihan dan lain sebagainya. Namun pada tahun 2009 Gus Boy mengajak tim hadrah jamaah Mahidin Al-Hasanain untuk ikut serta pada acara majelis TaMRU sehingga mulai di kenal baik oleh masyarakat. Hingga saat ini jamaah Mahidin Al-Hasanain kini banyak mengisi acara di tengah-tengah masyarakat, seperti acara khitanan, akiqah, haul dan lain sebagainya.

Kesenian hadrah sendiri tidak lepas dengan pembacaan shalawat Nabi, pada dasarnya lantunan shalawat ini merupakan bentuk ungkapan harapan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berupa doa yang di sampaikan kepada Allah SWT terhadap Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, dan sahabatnya. Selain itu, Allah SWT secara terang-terangan mengajarkan kepada manusia lewat perintah yang diturunkan dalam Al Qur'an untuk bersholawat kepada Nabi Muhammad, hal ini bisa dibuktikan dengan surah Al- Ahzab ayat 56:

"اِنَّ اللهَ وَ مَلٰٓئِكَتَهٗ يُصَلُّوْ نَ عَلَى النَّبِيِّ يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا صَلُّوْا عَلَيْهِ وَ سَلِّمُوْا تَسْلِيْمًا".

Artinya

"Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya beshalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghoratan kepadanya".[36]

Perintah untuk beribadah inilah menggerakkan umat Muslim melantunkan shalawat kedalam bentuk seni, yang ditunjukkan kepada Nabi Muhammad SAW dalam bentuk sanjungan, sejarah awal kehidupan, serta bentuk ungkapan rasa rindu kepada Nabi, keluarga, sahabat, dan orang-orang sholeh. Hingga saat ini, seni bersholawat telah menjadi kebiasaan bagi umat Muslim yang dipercaya dapat mempermudah dalam berdoa. Oleh sebab itu, didalam lagu-lagu hadrah berisikan tentang kecitaan terhadap Zat yang Maha kuasa, Rasulul-Nya, Sahabat, serta semua turunan anak Adam yang mencintai Allah SWT, segelintir kisah tentang kehidupan akhirat, dan kenikmatan surga, serta beberapa pesan untuk selalu mengingat Allah SWT dan Rosulnya.

[36]Al-Qur'an, 33 (Al-ahzab): 56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada Pembacaan shalawat majelis TaMRU dimulai dengan pembacaa-pembacaa nasyid yang diambil dari kitab-kitab shalawat yang dibawakan penyanyi vokal, pembawaan nasyid ini dibawakan oleh grup hadrah jamaah Mahidin Al-Hasanain sebelum hadirnya Gus Boy selaku khodimul majelis, saat beliau hadir maka para vokalis akan melantunkan shalawat *Thala'al badru* dalam keadaan berdiri, seperti masyarakat Madinah dengan perasaan senang ketika menyambut kehadiran Rosulullah SAW, kemudian kembali duduk dan melanjutkan pembacaan shalawat yang diambil dari kitab *Sintud Dhuror* yang dikarang oleh Habib Husen Al-Habsyi dan kitab *Maulid Tibaiyah* karangan dari Syekh Abdurrahman At-Thibai'i.[37]

Sebelum pembacaan shalawat dimulai, Gus Boy akan membuka majelis kembali dengan membaca *Bismillah* yang juga dilagukan dengan sorot lampu yang mati guna menambah kekhusu'an[38] para jamaah sekaligus permohoan doa agar acara majelis berjalan dengan lacar, pembacaan *Bismillah* ini dilakukan dalam keadaan memejamkan mata serta berpegangan tangan dengan jamaah yang lain yang menunjukkan bahwa semua jamaah adalah saudara, tidak ada perbedaan kasta maupun jabatan, dan juga mengajarkan bahwa kita sama dihadapan-Nya. Dilanjutkan pembacaan shalawat *Sintud Dhuror* yang dibaca oleh beberapa habib yang hadir diacara majelis TaMRU.

Pada pembacaan shalawat, selain vocal grup hadrah jamaah Mahidin Al-Hasanain, Gus Boy selaku khodimul majelis juga turut serta dalam pembaca

[37]Sandi Zainullah, Wawancara, Perumahan Damanhuri Romli Karangong Probolinggo, 02 Juni 2021.
[38]Upaya mengerahkan segenap pikiran dan hati hanya kepada Allah SWT.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

shalawat, dengan gayanya yang kekinian serta sikapnya yang rendah hati dan mudah bergaul dengan siapapun menjadikan jamaah merasa nyaman dalam acara majeli TaMRU. Hal ini juga dibuktikan oleh Ahmad Shodiq salah satu jamaah yang akif dimajelis TaMRU, dia mengungkapkan bahwa Gus Boy sangat dekat dengan jamaah, pembawaan shalawat juga terbilang milenial sehinga banyak jamaah terutama remaja menikmati acara shalawat ini.[39]

Lantunan shalawat sendiri bisa dilagukan tanpa harus memperhatikan tajwidnya. Melihat hal ini, pada jaman sekarang banyak kita temukan lagu-lagu shalawat dengan menggunakan Bahasa Indonesia, Bahasa Daerah, dangdut, dan lain sebagainya, yang diharapkan untuk memudahkan pendengar dalam memahami dari isi lagu shalawat yang dilantunkan. Sama halnya dengan majelis TaMRU, didalam acara pembacaan shalawat Nabi, juga disertakan pembacaan-pembacaan syair dari Bahasa Arab, Bahasa Indonesia maupun Daerah (Madura), serta lagu-lagu yang dikarang langsung oleh Gus Boy.

Beberapa lagu karangan beliau diantaranya berupa pujian-pujian kepada Nabi Muhammad SAW, ajakan kebaikan, dan beberapa lagu tentang pengasuh Pesantren Zainul Hasan Genggong menggunakan Bahasa Indonesia maupun Bahasa Madura, penggunaan Bahasa Madura ini karena mayoritas masyarakat Probolinggo menggunakan Bahasa Madura, sehingga dapat mudah dipahami oleh jamaah. Disini penulis akan membagikan beberapa lagu-lagu karangan

[39] Ahmad Shodiq, Wawancara, Genggong Probolinggo, 22 Maret 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gus Boy yang sering dibaca diacara majelis TaMRU, lagu-lagu tersebut diantaranya ialah:

1. *Mekkeren dunyah mak sajen sellak*

   Ulama sedeh mak sajen benyak

   Oreng congocoh mak engak lalak

   Oreng se leter mak engak olak

   (Chorus)

   Keng abek yaqin de'ka Pangeran

   Bede hikmanah ben kasih sayang

   Sadejeh ummat tak kerah posang

   Mon atawakkal de'ka Pangeran

   Kareh nyebbut (Duh Ya Allah)

   Mon pon sompek (Duh Ya Allah)

   Sompek elang bede Allah

   Kareh nyebut (Duh Ya Allah)

   Mon pon salbut (Duh Ya Allah)

   Salbut elang bede Allaah

   Poko'en Saeee 6x

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Oreng se cerrek mak jen ngaremmet

Se tengka sombong abe' mak cermet

Se mua duwek tak kenning bitong

Se maen dukon tak kenning polong

(Back to chorus)

Oreng dendaman mak ros terrosan

Motos taretan mak e katoman

Oreng aotang mak engak seppur

Se ingkar janji mak engak bubur

(Back to chorus)

2. Oh kau Insan pilihan

   Dan kau dilahirkan

   Dalam kasih dan sayang

   Owh Muhammad

   Kau wajah berseri

   Selalu senangkan hati

   Dan kau selalu peduli

   Di malam yang kelam

   Datanglah malaikat

   Membawa risalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari sang Pencipta

(Chorus)

Rasulallah Habiballah

Engkaulah insan yang sempurna

Rasulallah Habiballah

Kau ada di jiwa slamanya

Ooouwoo ooo kau pelipur lara

Ooouwoo ooo pembawa risalah

Ooouwoo ooo sang penerang jiwa

Ooouwoo ooo pemberi syafa'ah

(Ya Muhammada Sang pemberi Syafaah)

Oh kaupun menjadi Nabi

Sebar kalam Ilahi

Walau banyak yang benci

Owh Muhammad

Kau terangi jalan

Semuanya kau contohkan

Dengan akhlak berkesan

Dunia kan indah selama kau ada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tak pernah kan ada yang penggantinya

(Back to chorus)

Oh tak pernah kubayangkan

Apa jadinya alam

Tanpa Kau Sang Pujaan

owh Muhammad

Banyak hati tak tenang

Dusta dan permusuhan

Mati tak bawa iman

Doakanlah kami, Baginda Sang Nabi

Inginnya bersamamu di surga nanti

(Back to chorus).[40]

Selain dari lagu-lagu diatas juga terdapat lagu yang seolah menjadi lagu wajib yang dibawakan oleh vocal grup hadrah jamaah MahidinAl-Hasanian yaitu lagu *lir-sya'ali*r yang sering diminta langsung oleh jamaah. Ketertarikan jamaah pada lagu tersebut dikarenakan bait lagunya di rubah oleh Gus Boy menggunakan Bahasa Madura sehingga dapat mudah dipahami oleh jamaah.

[40]Irfan Adi Ansyah, Wawancara, Genggong Probolinggo, 31 Maret 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tak jarang disetiap acara majelis TaMRU kita akan mendengar lantunan lagu *lir-sya'alir* tersebut.

Untuk menambah kemeriahan pada acara majlis TaMRU, Gus Boy juga mengajak jamaah untuk menggangkat tangan membentuk vormasi gerakan, selain itu gerakan tangan juga berfungsi untuk menghilangkan rasa ngantuk para jamaah saat acara berlangsung, sehingga jamaah tidak akan merasakan bosan. Gerakan tangan ini diikuti oleh semua orang yang hadir dimajelis TaMRU baik dari jajaran Habib, grup hadrah, jamaah tua sampai anak-anak, dan para pedangang juga ikut serta mengangkat tangannya seraya mengikuti jalan acara majelis TaMRU.

Selain dari lantunan shalawat, majelis TaMRU juga memiliki ciri khas pada pembacaan *mahalul qiyam*. Yaitu pada akhir pembacaan *mahalul qiyam*, dimana grup hadrah jamaah Mahidin Al-Hasanain mengajak para jamaah untuk lebih khusuk dengan memejamkan mata dan membaca kalimat "ALLAH HU - ALLAH HAYYUN"[41] dengan menundukkan kepala pada kalimat "ALLAH HU' dan mengangkat kepala pada kalimat "ALLAH HAYYUN" yang disebut gerakan dzikir atau gerakan cinta dengan menyatunya fikiran dan hati (*Hayyun Fikulubina*). Serta sorot lampu yang dimatikan, sehingga para jamaah akan merasakan benar kehadiran baginda Nabi Muhammad SAW diacara majelis TaMRU ini.

[41]Bentuk dari salah satu pujian jamaah Toriqoh yang ada di Hadramud Yaman, yang artinya ialah "Allah Hidup didalam hati kita (*Hayyun Fikulubina*)". Dengan Tafa'ulan kepada Sayyid Muhammad Almaliki yang diambil dari kebiasaan guru yang ada di Makkah selalu membaca kalimat tersebut diacara-acara maulid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan adaya pembacaan “ALLAH HU – ALLAH HAYYUN” tersebut membuat majelis TaMRU ini dikenal dengan kehusuannya, serta membuat para jamaah merasa betah untuk mengikuti acara sampai selesai. Hal ini bisa disimpulkan bahwa majelis TaMRU sangat mementingkan pesaudaraan antar jamaah dan kekhusuan jamaah dalam melantunkan shalawat.

C. Pengajian kitab nadzam *Safinah al Najah*

Banyak kita temui acara majelis-majelis yang ada di Indonesia berupa perkumpulan masyarakat untuk membaca shalawat secara bersama-sama ataupun berisi tentang ceramah agama yang menjelaskan tentang hukum syariat islam sesuai dari tema acara yang sedang diadakan. Beda halnya dengan acara majelis TaMRU, selain dari pembacaan shalawat disini kita juga akan menemui acara pengajian kitab kuning[42] berupa nadzam berisikan tentang hukum-hukum syariat islam, yaitu kitab nadzam *Safinah al Najah.*

[42]Kitab kuning adalah istilah yang dikalangan pesantren digunakan untuk menyebut kitab-kitab yang ditulis oleh para ulama ‘salafu as-shalih yang pada awalnya memang rata-rata menggunakan kertas kuning. Saat ini kitab-kitab yang dulu berkertas kuning telah mengalami cetak ulang dengan menggunakan kertas putih. Namun tidak menghalanginya untuk disebut kitab kuning.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 3.2: Kitab nadzam *Safinah al Najah*

Kitab nadzam *Safinah al Najah* merupakan kitab karangan dari pengasuh pertama pesantren Zainul Hasan Genggong, yaitu KH. Moh. Hasan. Kitab ini ditulis menggunakan Bahasa Arab yang disusun dengan menambahkan bait disetiap sub bab pembahasannya, terdapat sebanyak 55 bab dan 234 bait didalamnya, berisikan tentang hukum syariat Islam dan merupakan pondasi dasar dari kitab fiqih.[43]

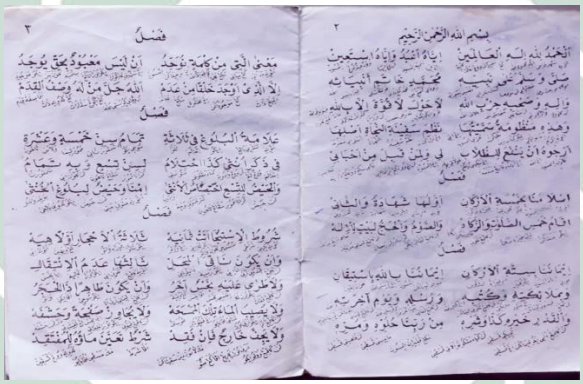

Gambar 3.3: Penampakan dalam dari kitab nadzam *Safinah al Najah*

Kitab nadzam *Safinah al Najah* merupakan kitab paling masyhur dari semua kitab yang dimiliki oleh KH. Moh. Hasan. Kitab ini aslinya dikarang atau dibuat oleh Syaikh Salim bin Abdullah bin Sumair al Hadrami yang berasal dari Hadramut Yaman. Namun oleh KH. Moh. Hasan kitab ini telah disederhanakan dengan meringkas isi kitab aslinya untuk memudahkan para santri dalam menghafal kitab *Safinah al Najah*, sehinggga beliau membuat nadzam *Safinah al Najah* dengan perbait.

[43]Sandi Zainullah, Wawancara, Perumahan Damanhuri Romli Karangbong Probolinggo, 02 Juni 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain diajarkan pada santri Pesantren Zainul Hasan Genggong, kitab nadzam *Safinah al Najah* juga telah tersebar diajarkan pada pondok-pondok lain, salah satunya ialah pondok Raudlatul Fatah yang berada di Puspan, Kecamatan Maron, Kabupaten Probolinggo yang menggunakan kitab nadzam *Safinal al Najah* untuk diajarkan kepada santrinya. Oleh karena itu Gus Boy berinisiatif untuk mengajarkan kitab nadzam *Safinah al Najah* ditengah-tengah masyarakat dengan menggunakan media seni budaya hadrah. Pemilihan dari kitab ini karena bahasanya yang mudah di mengerti sehingga dapat dipahami oleh masyarakat, melihat dari jamaah majelis TaMRU tidak hanya remaja melainkan banyak juga dari kalangan orang tua yang awam atau kurang pahamnya terhadap hukum Islam.

Pada majelis TaMRU, pengajian kitab nadzam *Safinah al Najah*, bibaca dan diterangkan langsung oleh Gus Boy. Pada pengajian ini beliau menerangkan 1 bab disetiap pertemuannya, dengan gayanya yang selalu milenial dan bahasanya yang ringan sehingga memudahkan jamaah memahami isi penjelasan yang telah disampaikan. Diacara pengajian ini banyak para jamaah yang menulis kembali dari isi penjelasan, sehingga jamaah khususnya ibu-ibu akan kita temui membawa buku diacara majelis TaMRU atau mencatat di hanpone mereka.

Dengan adanya pengajian kitab inilah, majelis TaMRU semakin diminati dari beragai kalangan masyarakat khususnya masyarakat Probolinggo. Gus Boy pernah memaparkan pada jamaah di acara majelis TaMRU bahwasanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

majelis ini bukan tempat untuk bershalawat saja melainkan ialah *majelis ta'lim* atau *majelis* ilmu sehingga semua orang bisa belajar bersama mengenai hukum syariat Islam.[44] Pengajian ini pula menggerakkan masyarakat untuk mau belajar bersama, melihat kondisi masyarakat di beberapa daerah Probolinggo yang awam terhadap hukum Islam.

Selain dari kitab nadzam *Safinah al Najah* juga ada kitab *Kifayatul Akhyar*, kitab fiqih karangan dari imam Ghozali yang di ajarkan pada acara majelis TaMRU, namun kitab ini hanya di ajarkan pada rutinan korda desa Santana, Pajarakan, Probolinggo. Sesuai dari permintaan korda Santana dari awal majelis TaMRU hadir di desa Santana untuk mengisi pengajian di desa tersebut menggunakan kitab *Kifayatul Akhyar*.[45]

D. Sesi tanya jawab

Tanya jawab merupakan suatu metode didalam pendidikan dan pengajaran dimana seorang guru akan bertanya tentang penjelasan materi yang telah disampaikan sedangkan murid menjawab atau sebaliknya.[46] Tanya jawab ini dilakukan setelah selesai pengajian kitab nadzam *Safinah al Najah*, Gus Boy akan memberi waktu atau membuka kesempatan para jamaah untuk bertanya perihal bab yang telah diterangkan maupun pertanyaan-pertanyaan diluar bab yang berkaitan dengan syariat Islam, dengan menerima tiga pertanyaan atau lebih.

---

[44]Data ini didapatkan penulis pada cara majelis TaMRU di desa Patemon Tanggal 02 Juli 2020.
[45]Sholehuddin, Wawancara, Santana Probolinggo, 19 Maret 2021.
[46]Roestiyah NK. *Strategi Belajar mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu, majelis TaMRU juga menyiapkan grup online berupa WhatApp dan Telegram dengan jamaah, sehingga jamaah bisa mengirim pertanyaan lewat grup online tersebut. Pertanyaan-pertanyaan yang berasal dari grup online akan dibaca kembali oleh Gus Boy dan dibahas saat itu juga, namun apabila pertanyaan-pertanyaan yang terkumpul lebih dari tiga penanya maka akan dibahas pada pertemuan selanjutnya atau di jawab di Chanel Youtube milik Gus Boy. Pada chanelnya beliau akan menuturkan sekaligus menjawab dari setiap pertanyaan jamaah yang tidak sempat beliau jawab pada acara majelis TaMRU.

Selain online, beliau juga memberi kesempatan jamaah untuk bertanya secara langsung dengan cara sang penanya maju berdiri di depan pentas dan memegang mikrofon, sehingga pertanyaan dari sang penanya juga bisa di dengar oleh jamaah yang lain, sang penanya langsung akan menyampaikan beberapa pertanyaan yang mereka akan tanyakan, baik dari isi penjelasan dari kitab adzam *Safinah alNajah* maupun di luar isi penjelasan.

Hal ini dapat dikatakan metode tanya jawab pada acara majelis TaMRU sebagai pelengkap atau penopang pada materi yang telah disampaikan. Metode Tanya jawab ini pula untuk mengetahui sejauh mana ingatan atau pikiran jamaah dalam memahami atau mengusai materi dari penjelasan kitab nadzam *Safinah al Najah* saat itu. Selain itu, juga untuk merangsang perhatian jamaah menerima materi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Ceramah Agama dan Do'a

Ceramah dalam kamus bahasa Indonesia adalah pidato yang bertujuan memberikan nasehat atau pengajaran sedangkan jamaah yang bertugas sebagai pendengar. Ceramah adalah metode mengajar dalam bentuk penjelasan bahan pelajaran secara lisan yang bertujuan guna memberikan nasehat kepada khalayak umum atau masyarakat luas. Pada acara majelis TaMRU cerama agama diisi oleh Muballigh[47] atau Da'i yang diundang oleh shohibul hajat, hal ini karena majelis TaMRU juga tampil pada acara-acara keislaman lainya seperti pernikahan, khitanan, haul, haflatul imtihan, dan lain sebagainya. Para penceramah biasanya mengisi acara sesuai dari hajat yang di adakan shohibul hajat. Sehingga itu pada acara majelis TaMRU yang mengisi ceramah agama selalu bereda.

Ceramah agama ini dilaksanakan setelah proses tanya jawab jamaah dengan Gus Boy berakhir. Muballigh atau Da'i yang di undang tersebut akan diberikan kesempatan untuk menyampaikan keterangan, petunjuk, pengertian, dan penjelasan tentang tema yang di adakan oleh sohibul hajat, atau memberikan materi dakwah dengan bersumer kepada Al-Qur'an dan Hadis. Ceramah agama ini di harapkan guna untuk memperbaiki suatu keadaan tertentu dengan mengemukakan dalil serta bukti yang menyertakan pandangan orang lain. Sehingga tak jarang kita temui di Indonesia pada acara yang

[47]Orang yang menyiarkan (menyampaikan) ajaran agama Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melibatkan ceramah agama para mubaligh akan menyertakan cerita-cerita fakta untuk dijadikan bukti dari isi ceramah.

Pada acara majelis TaMRU para mualigh akan mengisi acara ceramah agama dengan menguraikan penjelasan dengan menggunakan kalimat-kalimat yang tepat dengan menambahkan humor didalamnya, hal ini pula bermanfaat bagi jamaah untuk menghilangkan rasa ngantuk sehingga para jamaah akan fokus terhadap materi yang telah disampaikan. Selain itu kegiatan dakwah berupa ceramah agama ini akan berpengaruh terhadap perasaan, sikap, serta tingkah laku jamaah untuk lebih memperbaiki diri.

Untuk penutupan acara majelis TaMRU diakhiri dengan pembacaan do'a, yang mana pembacaan do'a diserahkan oleh Gus Boy kepada sang Muballigh atau di serahkan kepada Habib, salah satu habib yang sangat istiqomah selalu hadir diacara majelis TaMRU, pembacaan doa ini diharapkan semoga acara mejelis TaMRU selalu di berkahi oleh Allah SWT serta harapan bagi jamaah dimana setelah pulang dari acara majelis para jamaah akan mengamalkan ilmu yang telah di sampaikan pada setiap acara majelis TaMRU.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

RESPON MASYARAKAT

A. Respon masyarakat

Salah satu aktivitas keagamaan yang ada di Kaupaten Probolinggo adalah kegiatan Majelis TaMRU berupa pengajian kitab nadzam *Safinah al Najah* menggunakan media seni budaya hadrah. Kegiatan majelis TaMRU ini merupakan bentuk dari salah satu lembaga pendidikan non formal yang sering di tampilkan untuk memenuhi acara seperti khitanan, pernikahan, haul dan kegiatan masyarakat lainnya. Hadirnya majelis TaMRU menghadirkan semangat yang tinggi bagi para masyarakat Probolinggo khususnya remaja.

Ketertarikan masyarakat Probolinggo untuk mengikuti jalan acara majelis TaMRU dilatar belakangi oleh beberapa alasan yang bermacam-macam diantaranya adalah karena ingin mengikuti rutinan pengajian kitab nadzan *Safinah al Najah*, ingin mendengarkan lantunan shalawat yang dibawakan oleh grup hadrah jamaah Mahidin Al-Hasanain majelis TaMRU, ingin bertemu (bersosialisasi) dengan para anggota lainnya, dan ingin mendengarkan ceramah agama. Berdasaran dari hasil wawancara dan melihat langsung kondisi jamaah majelis TaMRU, alasan yang paling dominan pada sebagian besar jamaah majelis TaMRU adalah ingin mendengarkan pengajian kitab nadzam *Safinah al Najah* dan ceramah agama, hal ini juga di buktikan penulis dengan memaparkan langsung pendapat dari Husen Hambali, salah satu jamaah majelis TaMRU yang mengungkapkan:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> *Kule entar ka Majelis TaMRU selain ngalap barokah, seneng ka ceramanah, penjelasannah habib ben Gus Boy gempang ecerna, ben pole locoh. Pole Gus Boy orengah nyamanan ka jamaah, thethih tak bhusen*.[48]

Dimana beliau mengatakan bahwa ketertarikannya pada majelis TaMRU yaitu senang terhadap sang mubaligh karena penjelasannya mudah untuk dipahami, selain itu juga karena pembawaan Gus Boy dalam menerangkan kitab nadzam *Safinah al Najah* dimajelis TaMRU sangat milenial dan beliau sering mengajak jamaah bercanda sehingga jamaah tidak merasakan bosan ataupun mengantuk.

Sikap rendah hati yang dimiliki Gus Boy sudah tidak asing lagi bagi masyarakat, sering kali beliau mengajak bercanda jamaah di acara majelis TaMRU, beliau tidak pernah merasa risih jika harus duduk berdekatan dengan jamaah. Hal ini juga sering penulis buktikan sendiri, disaat turun hujan di tengah-tengah acara majelis TaMRU, Gus Boy tak segan untuk turun dari atas pentas dan duduk di awah bersama jamaah sambil menikmati guyuran air hujan bersama. Selain itu di luar acara majelis TaMRU Gus Boy sering mengunjungi rumah jamaah untuk sekedar menyapa, atau bersilaturahmi dari rumah jamaah yang satu dengan yang lainnya.

Kegiatan majelis TaMRU dilaksanakan paling sedikit setiap seminggunya sekali bahkan ada pula jadwal satu minggu berturut-turut, hal ini dikarenakan jadwal majelis TaMRU tidak tetap. Meskipun kegiatan rutinan acara majelis TaMRU dilangsungkan pada malam hari. Yang mana pada saat

[48]Husen Hambali, Wawancara, Karangbong Probolinggo, 21 Mei 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itu, masayarakat akan lebih memilih untuk mengisi malamnya dengan beristirahat atau melepas rasa penat di pagi harinya, namun masyarakat Probolinggo tergerak untuk hadir ke acara majelis dengan niat mencari ilmu serta mengumpulkan pahala.

Dengan hadirnya acara majelis TaMRU di tengah-tengah Masyarakat Probolinggo, mereka mau meluangkah waktu dengan hadir diacara untuk menambah wawasan ilmu keagamaan sehingga mereka merasa waktu yang telah diluangkan tidak terbuang sia-sia. Dinama, dalam kegiatan majelis TaMRU tidak hanya diisi untuk berkumpul dengan melantunkan shalawat saja melainkan juga di hadirkan pengajian kitab nadzam *Safinah al Najah* serta ceramah agama. Dari beberapa rentetan acara tersebut menimbulkan rasa semangat dari diri masyarakat untuk belajar hukum agama di acara majelis TaMRU.

Mas Shodiq salah satu jamaah yang aktif dalam kegiatan majelis TaMRU mengatakan bahwa ketika diriya tidak hadir diacara majelis TaMRU seolah ada yang kurang, ibarat sebuah tanaman yang jarang untuk disiram. Menurutya jika hadir dimajelis TaMRU rasa gundah, beban, dan sedih seolah hilang. Bahkan dia juga mengungkapkan bahwa didalam majelis TaMRU kita tidak hanya diajak untuk melantunkan shalawat, melainkan juga bisa menimba ilmu.[49] Dari ulasan kata tersebut dapat disimpulkan bahwa majelis TaMRU

[49]Ahmad Shodiq, Wawancara, Genggong Probolinggo, 22 Maret 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bisa menumbuhan semangat masyaraka dengan adanya pengajian ditengah-tengah kegiatan pertunjukan hadrah yang ada di Probolinggo.

B. Rutinan Majelis TaMRU

Runinan Majelis TaMRU dilaksanakan setiap bulan, dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh pengurus-pengurus daerah (korda) dengan persetujuan Gus Boy selaku khodimul majelis TaMRU, rutinan majelis merupakan jadwal pengajian kitab nadzam *Safinah al Najah* sebelum menjadi majelis TaMRU. Namun jadwal rutinan tersebut bisa diambil atau dialihkan oleh masyarakat yang ingin mengudang majelis TaMRU, seperti acara khitanan, pernikahan, haul, dan lain sebagainya. Dengan hal ini, jadwal acara majelis TaMRU terus berjalan di setiap bulannya.

Berikut ini adalah jadwal rutinan majelis TaMRU di setiap korda:

1. Jum'at manis siang korda Kademangan.
2. Malam Kamis Pahing korda Ketompen, Pajarakan.
3. Malam Kamis Manis korda Santana, Pajarakan.
4. Malam Jum'at Pon korda Opo-Opo, Pendil.
5. Malam Jum'at keliwon korda Patemon, Krejengan.
6. Malam Jum'at Pahing korda Jatiadi- Pajarakan.
7. Malam Jum'at Wage korda Condong, Maron.[50]

Pada umumnya kegiatan Majelis telah mempunyai pengusuran tersendiri yang tugasnya adalah untuk melancarkan acara majelis tersebut. namun

[50]Sandi Zainullah, Wawancara, Perumahan Damanhuri Romli Karangbong Probolinggo, 02 Juni 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

majelis TaMRU ini selain dikoordinir oleh pengurus utama, juga memiliki kepengurusan disetiap daerah yang memiliki rutinan Majelis TaMRU. Hal ini dikarenakan adanya jadwal rutinan di beberapa daerah untuk pelaksanaam majlis TaMRU setiap bulannya.

Dan berikut ini adalah nama-nama pengurus daerah yang berperan untuk mengkoordinir dalam pelaksanaan majelis TaMRU:

1. Desa Selogudig: Tohir.
2. Desa Satriyan: Romli.
3. Desa Brabe: Doren - Abd. Hamid.
4. Desa Pedagangan: Habibullah, S.HI – Wanto.
5. Desa Kapasan: Ali Efendi.
6. Desa Temenggungan: Suharto.
7. Desa Kregenan: Hasanudin.
8. Desa Ganting: Muntahar.
9. Desa Jurangjeru: Suharsono.
10. Desa Tanjung: Mulyadi.
11. Desa Karangbong: Samsul.
12. Desa Jatiampo: Sholehuddin – Samo.
13. Desa Jatiurip: Hasan Ahdori – Musa.
14. Desa Jangkang: Zainal Abidin.
15. Desa Jatiadi: Suaipi – Samsuddin.
16. Desa Rondokuning: Bayanuddin.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

17. Desa Kelampokan: Satojo.
18. Desa Krampilan: Zainuddin.
19. Desa Alastengah: Ismail.
20. Desa Sokaan: Toni.
21. Desa Condong: Imron.
22. Desa Opo-Opo: Hariyanto – Sholeh.
23. Desa Patemon: Abdurrahman - Samsul Hadi.
24. Desa Bremi: Moh. Fauzi.
25. Desa Kertosuko: Karomi – Bukhoiri.
26. Desa Betek: Sawar - Abd Haq.
27. Desa Watu Panjang: Faisol.
28. Desa Gayungan: Musthofa.
29. Desa Tambelang: Moh.Rusli – Slamet.
30. Desa Wedusan: Lukman Hakim, S.Pd – Supri.
31. Desa Segaran: Slamet Riyadi - Anton Musidi.
32. Desa Tiris: Syamsul - Muh. Hasan, S.Pd.
33. Desa Ranuagung: Abdul Gani, S.Pd.I – Wahid.
34. Desa Andungsari: Sujono, S.Pd. I – Khoiri.
35. Desa Tlogoargo: Misdin – Santuso.
36. Desa Andung biru: Muh. Ali – Deni.
37. Desa Jambisari: Kusnanto, S.Pd – Toyyib.[51]

[51]A. Khalilullah Khutaimi, Wawancara, Genggong Probolinggo, 20 Maret 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Komunitas Majelis TaMRU

Komunitas Majelis TaMRU adalah kumpulan dari beberapa remaja atau orang tua dengan kelompok daerah tertentu yang dibuat untuk mendukung jalannya acara majelis TaMRU, setiap komunitasnya berisi kurang lebih dari 20 orang. Komunitas ini dibentuk dari beberapa daerah dengan menggunakan nama singkatan sesuai daerahnya atau dari nama yang mereka inginkan sebagai indentitas komunitas itu sendiri, dengan adanya kekompakan komunitas ini menandakan banyaknya respon jamaah yang mendukung jalannya acara majelis TaMRU. Kekompakan komunitas juga kita temui dari atribut yang mereka gunakan. Atribut tersebut diantaranya adalah:

1. Seragam

Seragam merupakan seperangkat pakaian yang biasanya dipakai secara bersamaan baik dari segi model, motif maupun dari jenis bahan yang sama, dan dipakai oleh anggota suatu organisasi atau instansi dalam berpartisipasi pada organisasi atau instansi tersebut.

Pada zaman modern, seragam biasanya dikenal dan dipakai oleh beberapa organisasi atau instansi pemerintahan, seperti angkatan bersenjata dan organisasi paramiliter seperti polisi atau satuan pengamanan (satpam), layanan masyarakat, layanan penerbangan, sekolah, pegawai negeri sipil, dan lain seagainya. Namun, saat ini pemakaian seragam telah berkembang, dan secara umum dapat dilihat seperti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pegawai-pegawai restaurant sampai pedagang kaki lima juga telah mengenakan seragam.[52]

Sama halnya dengan seragam komunitas majelis TaMRU, banyak dari mereka telah menggunakan seragam sebagai kekompakan dari komunitas, selain itu seragam juga berguna untuk mengetahui keberadaan kelompok tersebut, sehingga akan memudahkan untuk dikenal. Tak heran, ketika kita hadir pada acara majelis TaMRU kita akan menemui banyak orang baik dari kalangan orang tua, remaja bahkan anak-anak yang menggunakan seragam dari berbagai kelompok.

2. Bendera

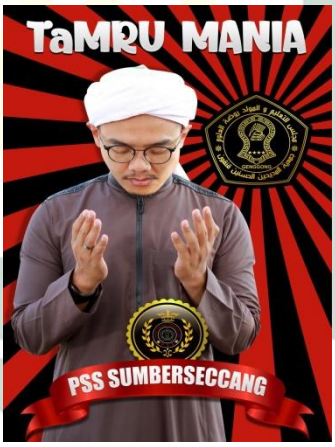

Gambar 4.1: Salah satu penampakan gambar bendera komunitas

Selain dari seragam, jamaah komunitas majelis TaMRU juga membawa bendera dengan latar menggunakan wajah Gus Boy yang mereka kibarkan ditengah-tengah acara majelis TaMRU. Selain wajah Gus

[52]Wikipedia, https://id.m.wikipedia.org/wiki/Seragam (22 Mei 2021).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Boy, pada bendera tersebut juga terdapat gambar logo majelis TaMRU, logo dari komunitas, tulisan TaMRU mania, serta nama komunitas.

Istilah bendera ialah sepotong kain atau kertas berentuk segi empat atau segi tiga yang diikatkan pada ujung tongkat dan tiang yang dipergunakan sebagai lambang negara atau perkumpulan suatu organisasi untuk memberikan sinyal atau identifikasi,[53] ukuran pada bendera-bendera sendiri sangat beragam sesuai kebutuhan. Pada acara majelis TaMRU juga banyak dari komunitas yang mengibarkan bendera baik dari ukurang sangat kecil hingga besar, bendera-bendera terseut dikibarkan ditengah-tengah acara majelis TaMRU sehingga kibaran bendera mampu menambah kemeriahan pada acara majelis TaMRU.

3. Nama komunitas

Komunitas adalah suatu kelompok sosial dari beberapa organisme. Komunitas berasal dari ahasa latin *Communitas* yang erarti "kesamaan", kemudian dapat diturunkan dari *communis* yang erarti sama, publik, dibagi oleh semua atau banyak.[54] Komunitas ini tidak hanya dibentuk dari satu jenis kelamin saja melainkan juga terdapat beberapa komunitas yang dibentuk dari laki-laki dan perempuan.

[53]Wikipedia, https://id.m.wikipedia.org/wiki/Bendera (22 Mei 2021).
[54]Wikipedia, https://id.m.wikipedia.org/wiki/Komunitas (09 Juni 2021).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.2: Perkumpulan ketua komunitas di markas SAE

Sama seperti halnya dengan komunitas majelis TaMRU, terdapat beberapa komunitas yang di bentuk dari laki-laki dan perempuan atau komunitas yang hanya beranggotakan perempuan saja. Disini penulis akan membagikan nama-nama komunitas yang ada di majelis TaMRU, Data nama-nama komunitas yang penulis dapatkan diperoleh dari salah satu pengurus majelis TaMRU, yaitu A. Khalilullah Khutaimi pada bulan Maret 2021.[55]

Diantara nama-nama komunitas majelis TaMRU terbagi menjadi dua, komunitas yang beranggotakan laki-laki dan perempuan serta komunitas perempuan saja, nama-nama komunitas tersebut diantaranya ialah:

a) Nama-nama komunitas laki-laki majelis TaMRU

Tabel 4.1: Nama-nama komunitas majelis TaMRU

No	Nama komunitas	Kepanjangan	Ketua	Alamat
1.	ADPS	Anak darungan	Qolby	Gading-Maron

[55] A. Khalilullah Khutaimi, Wawancara, Genggong Probolinggo, 20 Maret 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		pecinta shalawat		
2.	AJGW	Anak jamaah Ganting wetan	Imam Ghazali	Ganting-Maron
3.	Aksho	Arek ketompen suka shalawat	M. Rizal	Ketompen-Pajarakan
4.	Asus	Arek Sologodik suka shalawatan	Maskur	Sologodik-Pajarakan
5.	Baper	Barisan Pecinta Rosulullah	Suhairi	Roto-Krucil
6.	Bintang	Barisan shalawat pemuda Capang	Salim	Capang-Brani
7.	Bismillah	Barisan santri setia majelis Rosulullah	Hendra Hermawan	Jangkang-Tiris
8.	BMCS	Betek melo'an cinta shalawat	Shawar	Betek -Krucil
9.	BPCS	Barisan pemuda cinta shalawat	Saiful	Btek-Krucil
10.	CBR	Cinta baginda Rosulullah	Miftah	Curah pakes
11.	DPR	Dewan pecinta Rosul	Fathur Rozi	Brumbungan-Maron
12.	Gempar	Generasi muda penerus agama Rasulullah	Abdul Munip	Condong-Maron
13.	GGS	Ganting wetan gemar shalawat	Abdillah	Ganting-Maron

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

14.	GPS	Generasi pecinta shalawat	Ahmad	Pajarakan
15.	Ijassha	Ikatan remaja seneng shalawat	Moh Barisman	Sukokerti-Pajarakan
16.	JCB	Jamaah Curahpakes bershalawat	Ali Wafa	Curahpakes-Bremi
17.	Jibril	Jiwa bershalawat ingat ilahi	Moh.Faiz	Jurangjero-Gading
18.	JKS	Jatiurip Kulon bershalawat	Munir Khalili	Jatiurip-Krejengan
19.	Kapsol	Karangbong pecinta shalawat	Jalil	Karangbong-Pajarakan
20.	KJB	Komunitas Jrengjeng bershalawat	Abdurrahman	Jrengjeng-Krucil
21.	Kompas	Komunitas pemuda Asinan bershalawat	Musyaffa	Asinan-Brani
22.	Koboan	Komunitas bocah solawatan	Faris	Pajarakan
23.	Kopasus	Komunitas pasukan shalawat	Arif	Pajarakan
24.	Lampish	Laskar arek	Saleh	Matekan- Besuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Community	Matekan pecinta shalawat		
25.	Laskar al-fatih	Pemuda pemburu syafaat	Irfan	Jatiampo- Brani
26.	Laskar Dewa	Detngodeten Wates	Dahlan Amsori	Ranuagung-Tiris
27.	Laskar putih	-	Sale	Tiampo-Brani
28.	Laskar umroh	Umat Rosulullah	Abdul Wahid	Patemon-Krejengan
29.	Lgps	Laskar generasi pecinta sholawat	Aly	Tiris
30.	MPB	Majelis pemuda bersholawat	Abdullah Sudi	Wedusan-Tiris
31.	Pancasona	Pancaran cinta solawat Nabi	Abdillah	Kertosuko-Krucil
32.	Pashopan	Pasukan sholawat Puspan	Fendi	Puspan-Maron
33.	Pasopan	Pasukan sholawat Patemon	Moh Ainul Yakin	Patemon-Krejengan
34.	PBKB	Kumpulan bujang Karangbong bershalawat	Nanda	Karangong-Pajarakan
35.	Pejabat	Pemuda Jatiadi	Ahmad	Jatiadi-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		bershalawat	Roianto	Pajarakan
36.	Pemasa	Pemburu majlis shalawat	Molyadi	Tanjung-Pajarakan
37.	Pesbuker	Pecinta shalawat bujangan Kregenan	Adi alfarisi	Kregenan-Krejengan
38.	Pesilat	Pemuda suko cinta Shalawat	Muhammad Rofiq	Suko-Maron
39.	Pesona	Pecinta shalawat Nabi	Hardyansyah	Gading-Condong
40.	Petasan	Pemuda Temenggungan suka shalawatan	Yanto	Temenggungan-Krejengan
41.	Popissh	Opo-Opo Pendil suka shalawat	Rofiudin	Opo-opo-Krejengan
42.	PSS	Pemuda shalawat Sumberseccang	Siddiq	Sumberseccang-Brani
43.	Rampas	Remaja pecinta shalawat	Abd Rahman	Kraksaan
44.	RCS	Remaja cinta shalawat	Hasim	Gejugan-Klaseman
45.	Reshontas	Remaja shalawat tanpa batas	Arori	Ketompen-Pajarakan
46.	Sadeso	Satrean demen shalawat	Ilham	Satrean- Maron
47.	Segaran	Sologudik	Afrizal	Salogodik-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		gudangnya shalawatan		Pajarakan
48.	SMPS	Santri muda pecinta shalawat	Hakim	Tanjung
49.	Surban emas	Sumber banger gemar shalawat	Fahmi	Opo-opo-Krejengan

Sumber Data: dari data jamaah di pengurusan majelis TaMRU

b) Nama-nama komunitas perempuan majelis TaMRU

Tabel 4.2: Nama-nama komunitas perempuan majelis TaMRU

No.	Nama	Kepanjangan	Ketua	Alamat
1	Dicari	Pemudi Condong ridho ilahi	Ani Septi Anggraeni	Condong-Gading
2	Baperses	Barisan pecinta Rosulullah	Ayu	Roto-Krucil
3	Jack Mania	Jamaah majelis milenial	Srie Dhevie	Pajarakan kulon
4	Jungkir	Tanjung berdzikir	Dwi Olla	Tanjung-Pajarakan
5	Khodijatul kubro	Pejuang istiqomah tanpa batas	Adelia saputri	Gebangan-krejengan
6	Pulpen Emas	Puteri ketompen gemar shalwatan	Anastasya Rahayu Putri	Ketompen-Pajarakan
7	Reshontas	Remaja	Herlina	Ketompen-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Shalawat tanpa batas		Pajarakan

Sumber Data: dari data jamaah di pengurusan majelis TaMRU

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan di atas dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Majelis TaMRU adalah majelis ilmu yang dipimpin oleh salah satu pengasuh pesatren Zainul Hasan Genggong, Probolinggo, yaitu KH. Moh Hasan Naufal, dengan menghadirkan seni budaya hadrah didalamnya, yang dibawakan oleh grup hadrah jamaan mahidin Al-hasanain. Keberadaan majelis TaMRU ini memiliki tanggung jawab yang sangat besar terhadap kalangan umat muslim daerah Probolinggo dalam bidang seni dan budaya serta pendidikan agama Islam yang ada di Probolinggo.
2. Aktivitas pelaksanaan majelis TaMRU diawali dengan pembacaan Ratib Al-Haddad, Yasin dan Tahlil, pembacaan Shalawat Nabi oleh grup hadrah jamaah Mahidin Al-Hasanain Majelis TaMRU, pengajian kitab nadzam *Safinah al-Najah*, sesi tanya jawab, ceramah agama dan do'a.
3. Hadirnya majelis TaMRU di tengah-tengah masyarakat memiliki respon yang sangat baik. Ahmad Shodiq salah satunya, beliau mengatakan ketika dirinya hadir diacara majelis TaMRU rasa gudah, beban, dan sedih seolah hilang. Mengadakan rutinan setiap bulan serta berpartisipasi membentuk komunitas sebagai dukungan hadirnya Majelis TaMRU.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran

1. Kajian mengenai kesenian Islam yang sudah mengakar di masyarakat, hingga saat ini masih belum banyak dilakukan. Ke depannya, kita berharap kajian-kajian seputar kesenian Islam secara akademis dalam berbagai perspektif semakin banyak sehingga memudahkan masyarakat leih mengenal Islam dengan mengenal kesenian Islam.
2. Pola-pola perkembangan seni musik Islami maupun kesenian yang bernafaskan Islam pada hari ini mendapatkan tantangan berat, yaitu sekularisasi kehidupan yang dalam bermusik ditandai dengan semakin populernya musik-musik yang tidak mendidik. Serta memaawa pengajian kita didalamnya, yang notabenya pengajian kita hanya dapat kita temui di dalam pesantren. Semoga dengan kajian ini, para pegiat kesenian Islam terus semangat menumbuhkan kreativitas dalam berkesenian sesuai dengan misi Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Hasbullah. *Kapita Selekta Pendidikan Islam Di Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999.

Taufiq, H Idris. *Mengenal Kebudayaan Islam*. Surabaya: Bina Ilmu, 1983.

Febri, Yulika. Saifullah. *Sejarah Perkembangan Seni dan Kesenian dalam Islam (Seri Kesenian Islam jilid I)*. ISI: Padang Panjang Press, 2013.

Darajat, Zakiah. *Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental*. Jakarta: Bulan Bintang, 1982.

Bouvier, Helene. *Seni Musik dan Pertujunjukan dalam Masyarakat Madura*. Jakarta:Yayasan Obor Indonesia, 2002.

Roestiyah NK, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2001.

Roucek , Joseph. *Pengatar Sosiologi, terj.* Sahat Siamora. Surabaya: PT Bima Aksara, 1984.

Koentjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT Gramedia, 1983

Gottschalk , Louis. *Mengerti Sejarah, Terj*. Nugroho Notosusanto. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 1986.

Subadi, Tjipto. *Sosiologi. Surakarta: BP-FKIP UMS, 2008.*

Usman, Hasan. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Depag RI, 1986.

Jurnal:

Alian, "Metodologi Sejarah dan Implemetasi dalam Penelitian", *Jurnal sejarah*. (September, 2004).

Muin, Abdul. "Fenomena Pendidikan Keagamaan Masyarakat Tabanan Bali; Kasus Majelis Ta'lim Al-Falah", *Jurnal Edukasi* Vol. 6, No 3. (2008).

Franki, Rade. "Dinamika Pertemuan Dua Tradisi diaad ke 20, kalam", *Jurnal Kebudayaan*. (September, 1994).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Skripsi:

Rody, M. Ainur. "*Sejarah dan Perkembangan Ikatan Seni Hadrah Indonesia di Waru Sidoarjo 1997-2016"*. Skripsi Universitas Negeri Islam (UIN) Sunan Ampel, Fakultas Adab dan Humaniora, Surabaya, 2018.

Machrus, Jauhar. *"Hadrah Al-Banjari: Studi Tenatang Kesenian Islam di Bangil"*. Skripsi Universitas Negeri Islam (UIN) Sunan Ampel, Fakultas Adab dan Humaniora, Surabaya, 2014 .

bin Ali Anas, Mohammad. "*Sejarah Berdiri dan Berkembangnya Kumpulan Hadrah Haji Rafaie di Kampung Baru Bintulu Sarawak Malaysia 1997-2016"*. Skripsi Universitas Negeri Islam (UIN) Sunan Ampel, Fakultas Adab dan Humaniora, Surabaya, 2017.

Muhiddin A."*Perjuangan KH. Moh Hasan Masa Penjajahan Belanda dan Jepang Awal Kemerdekaan (1900-1950 M) di Probolinggo"*. Skripsi, Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Fakultas Adab dan Humaniora, Surabaya, 2021.

Vera, Azima Prisma. *"Dzikir Ratib Al-Haddad dalam meningkatkan ketenangan jiwa jama'ah warga Emas diyayasan Al-Jenderami Dengkil Selangor Malaysia"*. Skripsi, Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga fakultas Dakwah dan Komunikasi, Yogyakarta, 2018.

Wati, Demila. "*Seni Hadrah seagai media dakwah di desa Rejo Agung kecamatan Tagineneng kaupaten Pesawaran*". Skripsi Institut Agama Islam Negri (IAIN) Metro, fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, 2018.

Internet:

Wikipedia, "Seragam" dalam https://id.m.wikipedia.org/wiki/Seragam (22 Mei 2021).

Wikipedia, "Bendera" dalam https://id.m.wikipedia.org/wiki/Bendera (22 Mei 2021).

Wikipedia, "Komunitas" dalam https://id.m.wikipedia.org/wiki/Komunitas (09 Juni 2021).

Al-Qur'an:

Al-Qur'an, 33 (Al-ahzab): 56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumber Lisan:

KH. Moh Hasan Naufal, wawancara, Genggong Probolinggo, 2021

Sandi Zainullah, Wawancara, Perumahan Damanhuri Romli Karangbong Probolinggo, 02 Juni 2021.
Sholehuddin, wawancara, Santana Probolinggo, 19 Maret 2021.

Irfan Adi Ansyah, Wawancara, Genggong Probolinggo, 31 Maret 2021.

A. Khalilullah Khutaimi, Wawancara, Genggong Probolinggo, 20 Maret 2021.

Husen Hambali, Wawancara, Karangong Probolinggo, 21 Mei 2021.

Ahmad Shodiq, Wawancara, Genggong Probolinggo, 22 Maret 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id